

**PENGARUH *LIFESTYLE*, PENDAPATAN DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP PERILAKU KONSUMSTIF MAHASISWA MUSLIM
(Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

Oleh:

MELINIA DWI SETYA WATI

NIM. 1817201111

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melinia Dwi Setya Wati

NIM : 1817201111

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh *Lifestyle*, Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi citasi kutipan dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 6 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Melinia Dwi Setya Wati

NIM. 1817201111



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.i

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *LIFESTYLE*, PENDAPATAN DAN RELIGIUSITAS TERHADAP
PERILAKU KONSUMSTIF MAHASISWA MUSLIM
(Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto)**

Yang disusun oleh Saudara **Melinia Dwi Setya Wati NIM 1817201111** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **13 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

In Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Pembimbing/Penguji

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Purwokerto, 21 Juni 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada. Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Melinia Dwi Setya Wati, NIM.1817201111 yang berjudul:

Pengaruh *Lifestyle*, Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Mahasiswa Muslim (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Mei 2022

Pembimbing



Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

MOTTO

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan (Q.S.

Al-Furqan: 53).

"Biarlah mereka bersikap bodoh dan menghina, dan tetaplah kita bersikap santun. Gaharu akan semakin wangi ketika disulut api." (Imam Syafi'i)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Bapak Sutarso Adi Pratomo dan Ibu Tugiyah selaku orang tua penulis yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan untaian doa serta selalu memberikan motivasi yang besar kepada penulis.
2. Kakak penulis Imam Setya Budi yang selalu memberikan doa dan selalu memberikan dukungan semangat kepada penulis.
3. Bapak Dr. Atabik M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan terbaik untuk penulis.
4. Sahabat-sahabatku Inggi, Asol, Imtiyaz, Khusnul, Putri, dan Yulia yang telah menemani, banyak membantu dan memberi semangat kepada penulis.
5. Terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah mampu berjuang sampai berada di titik ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat, hidayah, seta inayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh *Lifestyle*, Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto)

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama Islam dengan penuh cinta, kasih, perdamaian dengan balutan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain atas pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Muh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku coordinator Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Atabik, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi terbaik, yang telah sabar membimbing saya, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan. Terimakasih atas segala arahan, masukan, motivasi dan waktu yang telah diluangkan.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan akademik dengan sangat baik.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah khususnya Ayah Dr. Supani, M.A. dan Bunda Enung Asmaya, M.A. selaku pengasuh, Asatidz/asatidzah, pengurus pondok dan santri Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto yang telah membantu dalam proses penelitian.
11. Keluarga tercinta, orang tua penulis motivator terbaik yang tidak ada duanya Bapak Sutarso Adi Pratomo dan Ibu Tugiyah yang tidak pernah berhenti mencurahkan cinta kasih sayang, memberikan dukungan kepada penulis baik materi maupun non-materi, yang selalu menemani setiap langkah penulis dengan do'a, semoga Allah SWT selalu melindungi kalian.
12. Kakak penulis Imam Setya Budi yang selalu memberikan doa dan motivasi kepada penulis, memberikan dukungan kepada penulis baik materi maupun non-materi, yang selalu menemani setiap langkah penulis dengan do'a, semoga Allah SWT selalu melindungi kalian.
13. Untuk sahabat-sahabatku Inggi, Asol, Intiyaz, Khusnul, Putri, dan Yulia yang telah banyak membantu dan memberi semangat kepada penulis.
14. Teman-teman seperjuangan di perkuliahan yang selalu siap mendengarkan keluh kesah penulis dan teman-teman kelas Ekonomi Syariah C angkatan 2018.
15. Untuk Santri Pondok Pesantren Darul Falah yang telah meluangkan waktu untuk membantu mengisi kuesioner penelitian
16. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 6 Juli 2022

Penulis

Melinia Dwi Setya Wati

NIM. 1817201111



PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama anatar Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	huruf latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	H	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Ḍal	Ḍ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ẓa	<u>z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	Ditulis	Karâmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i

ُ	Dammah	Ditulis	u
---	--------	---------	---

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	a
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تانس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	ditulis	Al-qiyâs
--------	---------	----------

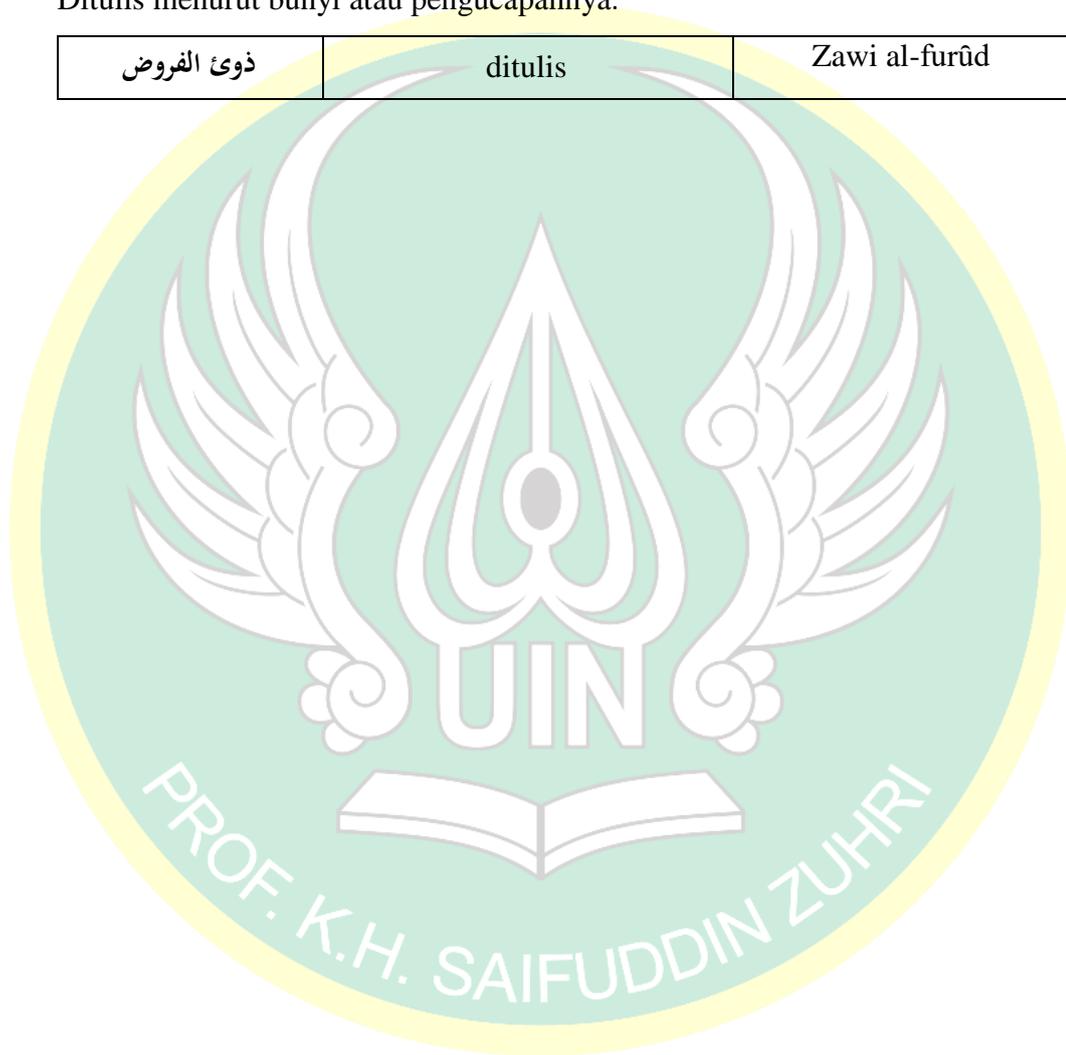
- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	ditulis	As-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئ الفروض	ditulis	Zawi al-furûd
------------	---------	---------------



**PENGARUH *LIFESTYLE*, PENDAPATAN DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA MUSLIM
(Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto)**

Oleh:

Melinia Dwi Setya Wati

NIM. 1817201111

Email: melinia.dwisw278@gmail.com

ABSTRAK

Islam mengatur perilaku manusia dalam hal konsumsi yang berguna bagi kemaslahatan hidup. Islam mengatur perilaku konsumsi yaitu konsumsi yang wajar, artinya tidak terlalu kikir dan tidak berlebihan. Sedangkan perilaku konsumsi yang berlebihan akan menyebabkan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu *lifestyle* (gaya hidup), pendapatan dan religiusitas.

Perkembangan gaya hidup yang semakin kapitalistik seperti saat ini, kini juga merambah ke kehidupan umat beragama. Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto merupakan salah satu pondok pesantren yang semua santrinya mahasiswa. Kehidupan sebagai seorang mahasiswa membuat para santri yang seharusnya religiusitasnya tinggi ikut terlibat dalam gaya hidup modern dimana pendapatannya digunakan untuk konsumsi yang banyak sehingga menyebabkan perilaku konsumtif.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 105 responden. Metode analisis statistik yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *lifestyle* berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif dengan nilai $t_{hitung} 8,912 > t_{tabel} 1,986$ dan $sig. 0,000 < 0,05$. 2) Pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif dengan nilai $t_{hitung} 2,884 > t_{tabel} 1,986$ dan nilai $sig. 0,005 < 0,05$. 3) Religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif dengan $t_{hitung} 2,290 > t_{tabel} 1,986$ dan $sig. 0,012 < 0,05$ 4) Perolehan nilai $sig. 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 33,431 > F_{tabel} 2,189$ bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *lifestyle*, pendapatan dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif.

Kata Kunci: *Lifestyle*, Pendapatan, Religiusitas, Perilaku Konsumtif

**THE INFLUENCE OF LIFESTYLE, INCOME AND RELIGION ON
CONSUMPTION BEHAVIOR OF MUSLIM STUDENTS
(Case Study of Darul Falah Islamic Boarding School in Purwokerto)**

By:

Melinia Dwi Setya Wati

NIM. 1817201111

Email: melinia.dwisw278@gmail.com

Islam regulates human behavior in terms of consumption that is beneficial for the benefit of life. Islam regulates consumption behavior, namely reasonable consumption, meaning that it is not too stingy and not excessive. Meanwhile, excessive consumption behavior will lead to consumptive behavior. Consumptive behavior is influenced by several factors, including lifestyle, income and religiosity. The development of an increasingly capitalistic lifestyle as it is today has also penetrated the lives of religious people. Darul Falah Islamic Boarding School in Purwokerto is one of the Islamic boarding schools whose students are all santri. Life as a student makes students who should have high religiosity get involved in a modern lifestyle where their income is used for large consumption, causing consumptive behavior.

This research uses quantitative research methods. The sample in this study amounted to 105 respondents. Statistical analysis methods used are validity test, reliability test, classical assumption test, multiple regression analysis, t test, F test and coefficient of determination. The results showed that: 1) lifestyle had a partial effect on consumptive behavior with $t_{count} 8,912 > t_{table} 1,986$ and $sig. 0,000 < 0,05$. 2) Income has a partial effect on consumptive behavior with $t_{count} 2,884 > t_{table} 1,986$ and $sig. 0,005 < 0,05$. 3) Religiosity has a partial effect on consumptive behavior with $t_{count} 2,290 > t_{table} 1,986$ and $sig. 0,012 < 0,05$ 4) Obtaining $sig. 0,000 < 0,05$ and $F_{count} 33,431 > F_{table} 2,189$ that there is a simultaneous influence between lifestyle, income and religiosity on consumptive behavior.

Keywords: Lifestyle, Income, Religiosity, Consumptive Behavior

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Landasan Teori	12
1. Lifestyle.....	12
2. Pendapatan.....	16
3. Religiusitas	20
4. Perilaku Konsumtif.....	24
C. Landasan Teologis.....	29

D. Kerangka Pemikiran	31
E. Rumusan Hipotesis	31
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian	33
D. Variabel dan Indikator Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto	43
1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah	43
2. Ijin dan Alamat Pondok Pesantren Darul Falah	44
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah	44
4. Fasilitas dan Kitab Kajian Pondok Pesantren Darul Falah	45
5. Daftar Nama Dewan Asatidz Pondok Pesantren Darul Falah	46
6. Struktur Kepengurusan Ponpes Darul Falah 2021/2022	47
B. Gambaran Umum Responden	48
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	49
1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas	49
2. Analisis Uji Asumsi Klasik	53
3. Analisis Regresi Linier Berganda	56
4. Analisis Uji Hipotesis	57
D. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Pengaruh Lifestyle Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto	61
2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto	62
3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto	63

4. Pengaruh Lifestyle, Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto	63
---	----

BAB V: PENUTUP

A. Keimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penerimaan Paket Belanja Online Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto Pada Bulan November 2021-Maret 2022	6
Tabel 1.2 Sumber Pendapatan Mahasiswa Muslim Pesantren Darul Falah.....	6
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu.....	11
Tabel 3.1 Indikator Variabel penelitian	35
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah 2021/2022	47
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Usia	48
Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan.....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Lifestyle</i>	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pendapatan	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Religiusitas.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif.....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas <i>Lifestyle</i>	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas.....	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Konsumtif	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	56
Tabel 4.16 Hasil Regresi Berganda Uji t	57
Tabel 4.17 Hasil Regresi Berganda Uji F.....	59
Tabel 4.18 Hasil Regresi Berganda Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.19 Nilai Koefisien Korelasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Olah Data Jawaban Kuesioner
- Lampiran 3 : Hasil Uji Instrumen
- Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 6 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 7 : Bukti Penerimaan Paket Belanja Online
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 11 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 10 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan hidup manusia terus berkembang seiring dengan tuntutan zaman. Pergeseran pola perilaku konsumsi masyarakat saat ini yang awalnya hanya sekedar pemenuhan kebutuhan primer, berkembang menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier bahkan komplementer dan cenderung bersikap konsumtif dengan tidak berdasarkan kebutuhan prioritas namun hanya untuk mencapai kepuasan diri (Cahyanti, 2021). Seringkali orang juga memenuhi keinginan yang sifatnya bertujuan mendapatkan pengakuan orang lain, mengikuti mode zaman sekarang menyebabkan tingkat konsumsi tinggi. Konsumsi yang tinggi merupakan permasalahan karena menyebabkan perilaku konsumtif (Aslami, 2019).

Saat ini semakin banyak bisnis waralaba, mall, supermarket dan toko online dianggap sudah lumrah. Keberadaannya dianggap eksklusif dan seolah menjadi simbol peradaban manusia yang dapat mengubah wajah dunia dalam keadaan konsumtif sekaligus menciptakan gaya hidup baru. Keadaan ini yang mengarah pada apa yang disebut budaya konsumtif (Sumartono, 2002: 109).

Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang hadir ditengah-tengah masyarakat baik masyarakat yang hidup dipertanian maupun pedesaan. Tingkat konsumsi penduduk Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat konsumsi rumah tangga pada kuartal I-2019 tumbuh sebesar 5,01%. Angka ini jauh lebih tinggi dibanding periode yang sama, dimana tahun sebelumnya yang hanya tumbuh sebesar 4,94% (Tribuana, 2020).

Dalam penelitian LIPI menunjukkan masyarakat Indonesia menduduki peringkat ke tiga dari 106 negara di dunia yang diukur dengan tingkat kepercayaan diri dalam berbelanja, akan tetapi dua negara kaya yakni Skandinavia dan Swiss justru menempati urutan ke 60 dan 70. Selain itu konsumen Indonesia juga merupakan konsumen yang melakukan pembelian impulsif (pembelian yang tidak direncanakan) dengan tingkat yang relatif

tinggi. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh lembaga frontier consulting menyatakan bahwa pembelian impulsif yang dilaksanakan masyarakat Indonesia berada pada kisaran 15% sampai 20% dimana relatif besar dibandingkan dengan konsumen di Amerika (Aljufri, 2018).

Menurut Ancok menerangkan bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang untuk mengonsumsi tanpa batas, seringkali orang lebih peduli pada faktor emosional ketimbang faktor rasional atau lebih mendahulukan keinginan di atas kebutuhannya. (Wardani, 2021: 6) Sedangkan Sumartono mengatakan bahwa perilaku konsumtif yaitu perilaku penggunaan produk secara tidak tuntas. Artinya apabila seseorang menggunakan produk belum habis, ia membeli lagi produk sejenis dengan merek berbeda atau membeli sebab orang banyak membeli produk tersebut (Sumartono, 2002: 117).

Perilaku konsumtif dan perspektif budaya dipahami sebagai dua hal yang sangat sulit dipisahkan. Perilaku konsumen pada masyarakat diatur oleh budaya, sehingga menunjukkan definisi budaya merupakan seluruh keyakinan, nilai-nilai dan kebiasaan yang memberikan cara, arah dan pedoman bagi perilaku konsumen (Schiffman dan Kanuk, 2008: 379). Misalnya pada pembelian dan penggunaan produk seseorang dipengaruhi oleh faktor budaya, contohnya gaya hidup. (Suyanto, 2017: 136).

Lifesytle atau gaya hidup dapat digambarkan dengan bagaimana seseorang berpakaian, mengonsumsi suatu produk, dan bagaimana perilaku seseorang ketika berhadapan dengan orang lain. *Lifestyle* mengacu kepada penggunaan uang dan waktu seseorang (Khairat, 2018).

Gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern atau yang biasa juga disebut modernitas. Maksudnya siapa pun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain (Chaney, 1966: 40). Dalam masyarakat kontemporer, perilaku konsumsi juga dicirikan dengan pemanfaatan waktu luang, dimana waktu luang menjadi kebutuhan bagi individu, bukan hanya dimanfaatkan untuk istirahat sebentar dari rutinitas

pekerjaan, akan tetapi juga sebagai mengekspresikan simbol dan gaya hidup (Umanaiolo, 2018). Dalam masyarakat konsumsi, masyarakat akan menggunakan waktu luang untuk perilaku konsumsi, hal ini menurut Thorstein Veblen disebut sebagai *the leisure class* atau kelas pemboros. Kata *leisure* berarti waktu luang dan *class* berarti kelas, maka istilah *leisure class* dapat diterjemahkan dengan kelas pemboros. Mereka memboroskan uang, waktu, tenaga kerja, dan menikmati gengsi serta status tinggi (Veeger, 1986: 105). Oleh karena itu, dalam gaya hidup masyarakat konsumsi, kehidupan sehari-hari cenderung untuk menunjukkan identitas diri. Mereka menghabiskan banyak waktu dan biaya yang tidak sedikit untuk memenuhi gaya hidup (Yugantara, 2021).

Gaya hidup individu dalam masyarakat sangat beragam dan berubah sangat dinamis dari waktu ke waktu. Pada dasarnya gaya hidup mewakili perilaku seseorang yang tergantung pada kondisi ekonomi dan keuangannya. Gaya hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan. Karena konsumsi berbanding lurus dengan pendapatan maka meningkatnya konsumsi seseorang didukung oleh tingkat pendapatan. Pendapatan dan kekayaan merupakan penyebab utama perilaku konsumsi seseorang, sehingga kedua hal tersebut mempengaruhi seseorang berperilaku konsumtif (Aslami, 2019).

Sebagai kaum muda, mahasiswa sering dijadikan target pasar yang mendorong mereka masuk dalam perspektif konsumsi. Konsumerisme dan hedonisme yang menjadi dampak negatif globalisasi berhasil menarik kaum muda khususnya mahasiswa. Saat ini kaum muda mengalami perubahan gaya hidup tidak lepas dari perubahan budaya dan cara berpikirnya (Lubis, 2017).

Kenyataan yang banyak dijumpai saat ini adalah kecenderungan mahasiswa yang merupakan remaja tingkat akhir meniru gaya hidup konsumtif yang serba *up to date*. Mahasiswa sebagai remaja lebih senang untuk berbelanja, membeli barang untuk memenuhi kebutuhan sosial atau pergaulan dan untuk tampil fashionable serta mengikuti trend zaman sekarang. Mahasiswa ingin menunjukkan diri bahwa mereka juga mengikuti trend yang saat ini sedang

menjadi sorotan. Mahasiswa lebih mementingkan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerek untuk mengikuti trend terkini dan diakui oleh teman-temannya dibanding untuk membeli perlengkapan kampus yang lebih penting seperti buku-buku pendukung perkuliahan. Kegiatan mengikuti trend ini mendorong mahasiswa untuk membeli barang-barang yang digunakan untuk menampilkan trend tersebut tanpa pikir panjang dan membuat mahasiswa terjebak ke dalam perilaku konsumtif (Carissa, 2021).

Perilaku konsumsi dalam Islam tidak terpisahkan dari fungsi ketaatan. Tingkat religiusitas merupakan tolok ukur karena menjadi cara pandang yang memberi pengaruh pada karakter seseorang. Religiusitas diartikan sebagai keadaan dalam diri manusia dan memotivasinya untuk bertindak mengikuti ajaran agama (Devi, 2020).

Sebagai umat Islam harus berpegang pada prinsip-prinsip berperilaku konsumsi Islam. Agama Islam tidak menganjurkan untuk menjauhkan diri dari hal yang menyenangkan dalam hidup, prinsip berperilaku konsumsi dalam Islam yaitu bersikap wajar dan tidak berlebih-lebihan (*Israf*). Ketika seorang muslim menjalankan religiusitas dengan baik, maka hal tersebut bisa menjadi kontrol diri dari perilaku konsumtif. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 31:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰزِجَتَكَ مَعَكَ مَسْجِدًا وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap memasuki masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S. Al-A'raf: 31)

Ayat di atas bisa diartikan bahwa Islam melarang manusia memiliki sifat berlebih-lebihan. Larangan sifat berlebih-lebihan yang dimaksud bukan berarti mengajak untuk pelit atau kikir, tetapi mengajak pada sikap wajar dan keseimbangan. Namun permasalahannya, banyak perilaku konsumtif yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang cenderung membebaskan hawa nafsunya sehingga lebih memenuhi keinginan, bukan kebutuhan.

Berdirinya pondok pesantren dijadikan sebagai lembaga pendidikan memberikan ilmu duniawi sekaligus ilmu ukhrawi. Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam dikenal sebagai lembaga dengan tujuan menanamkan nilai-nilai religiusitas yang memiliki fungsi sebagai kontrol diri masalah keduniawian. Pada umumnya kegiatan di pondok pesantren yaitu penanaman nilai religiusitas bagi santri. (Devi, 2020)

Kesederhanaan menjadi nilai dasar dalam pesantren. Kesederhanaan ini meliputi kesederhanaan dalam gaya hidup, pola pikir, pola emosi, dan pola perilaku. Kesederhanaan menjadi satu upaya menghargai orang miskin dan menjaga keimanan. Menghargai orang lain melalui pola hidup sederhana merupakan satu di antara aktualisasi nilai/ajaran humanisme bagi santri. (Musthofa, 2020: 213) Jika dikaitkan dengan kegiatan ekonomi, dalam lingkungan pondok pesantren seharusnya para santri hidup sederhana agar jauh dari tindakan konsumsi yang berlebihan. Tetapi fakta memperlihatkan tidak jarang santri yang masih belum menanamkan nilai religiusitas dalam kegiatan ekonominya, sebagian santri memiliki konsumsi tinggi sehingga menjadikan sifat boros.

Pondok Pesantren Darul Falah yaitu satu diantara pondok pesantren mahasiswa di Purwokerto. Pondok Pesantren Darul Falah terletak di Jalan Pemuda Gang 1 No. 61 Kedungwuluh, Purwokerto Barat. Pondok pesantren Darul Falah memiliki jumlah 142 santri yang terdiri dari 24 santri putra dan 118 santri putri. (Rahmawati, 2021) Semua santri Pondok Pesantren Darul Falah merupakan mahasiswa yang menimba ilmu di beberapa perguruan tinggi di Purwokerto.

Salah satu yang menjadi masalah menarik di Pondok Pesantren Darul Falah yaitu jumlah santri yang terbilang tidak terlalu banyak, namun hampir setiap hari menerima kiriman paket belanja *online* santri putri, bahkan ketika tanggal tertentu banyak diskon di beberapa *e-commerce* seperti shopee, tokopedia, dan lazada, dalam sehari pernah menerima lebih dari 10 paket. Rata-rata dari pembelian itu merupakan produk *skincare* dan *fashion*.

Tabel 1.1 Data Jumlah Penerimaan Paket Belanja Online Pondok Pesantren Darul Falah Pada Bulan November 2021-Maret 2022

Waktu (Perbulan)	Minggu			
	I	II	III	IV
November	5	10	4	5
Desember 2021	4	17	7	3
Januari 2022	9	5	5	4
Februari 2022	11	5	5	7
Maret 2022	10	5	6	7

Sumber: Catatan Penerimaan Paket Belanja Online Santri

Selain penerimaan paket belanja online yang ditunjukkan pada data di atas, yang menjadi perilaku konsumtif santri yaitu banyak diantara santri putri yang suka membeli jajan di luar pesantren, misalnya makan di restoran, *caffé* maupun pesan melalui *delivery order*, sedangkan dari pesantren sendiri sudah ada jatah makan, sehingga konsumsi makanan dalam lingkungan santri putri dapat dikatakan konsumtif.

Berbeda dengan perilaku konsumtif santri putri, perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh santri putra adalah merokok. Santri putra yang merokok dikatakan boros karena dapat dilihat dari sisi harga rokok yang lebih mahal daripada makanan yang menjadi kebutuhan pokok setiap orang. (Fadilah, 2021)

Tabel 1.2 Jumlah Sumber Pendapatan Mahasiswa Muslim di Pondok Pesantren Darul Falah

No	Mahasiswa Muslim	Sumber Pendapatan			
		Bekerja	Berjualan	Beasiswa	Pemberian Orang Tua
1	Santri Putri Pusat	8	5	4	86
2	Santri Putri Cabang	3	3	1	8
3	Santri Putra	1	1	1	21
Total		13	9	5	115

Sumber: Data wawancara santri

Berdasarkan data sumber pendapatan mahasiswa muslim Pondok Pesantren Darul Falah, jika dikaitkan dengan hubungan perilaku mereka dalam kegiatan ekonomi sebagai konsumen, meskipun sebagian besar pendapatan mahasiswa berasal dari uang saku pemberian orang tua namun konsumsi mereka cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa santri yang berstatus

mahasiswa memiliki konsumsi yang cukup tinggi, apabila mereka menanamkan nilai-nilai religiusitas maka perilaku konsumtif dapat dikendalikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian akan dilakukan dengan menjadikan permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang untuk penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh *Lifestyle*, *Pendapatan* dan Religiusitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang, maka rumusan dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *lifestyle* mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa?
2. Apakah pendapatan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa?
3. Apakah religiusitas mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa?
4. Variabel mana yang paling berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan penilitan ini:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *lifestyle* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim
- b. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim
- c. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim
- d. Untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa meenjadi pandangan terkait dengan perilaku konsumsi mahasiswa muslim sebagai kontribusi dalam khasanah ekonomi Islam dan menambah literatur di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Pro. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah pengetahuan peneliti terkait perilaku konsumtif mahasiswa muslim dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan bisa memberi manfaat bagi pembaca guna menambah pengetahuan, pemikiran, dan bahan referensi bagi pembaca untuk mengembangkan akademik lebih lanjut dalam mempelajari terkait perilaku konsumtif mahasiswa muslim.

3) Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian diharapkan bisa memperbanyak literatur dan memberikan pengetahuan terkait pengaruh pendapatan, gaya hidup dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto.

4) Bagi Pihak Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto

Hasil penelitian diharapkan bisa memberi saran terkait *lifestyle*, pendapatan, dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang berstatus santri di Pondok Pesantren Darul Falah agar sesuai prinsip perilaku konsumsi yang sesuai ajaran Islam sehingga dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

D. Sistematika Penulisan

Pembuatan sistematika penulisan memiliki tujuan yaitu memudahkan ketika pembaca melihat bagian-bagian yang telah dirinci oleh penulis. Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat gambaran penelitian yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat landasan teori yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian, kajian pustaka, rumusan hipotesis, dan landasan teologis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi metode penelitian yang terdiri jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian yang diuraikan pada pembahasan mengenai penjelasan terkait hasil uji keabsahan data dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang bisa memberi pengetahuan dan manfaat yang bisa dikembangkan pada penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini maka akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Penelitian Wijaya (2021) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Kelompok Referensi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Muslim (Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo)” memiliki kesimpulan bahwa uji kuesioner membuktikan bahwa secara parsial kelompok referensi dan gaya hidup terdapat pengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa muslim di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Barokah dipengaruhi oleh variabel gaya hidup. (Wijaya, 2021)

Penelitian Aslami (2019) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Ekonomi Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa STIE Muhammadiyah Kota Jambi” memiliki kesimpulan bahwa pola perilaku konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh pendapatan dan gaya hidup. Sementara itu, literasi ekonomi tidak mempengaruhi pola perilaku konsumsi mahasiswa STIE Muhammadiyah Kota Jambi. (Aslami, 2019)

Penelitian Setianingsih (2018) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)” memiliki kesimpulan bahwa status ekonomi orang tua dan gaya hidup secara bersamaan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.

Penelitian Faatihah (2020) dalam *Journal of Economic and Business Innovation* 1 (2), yang berjudul “Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup, dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur’an Kepulauan Riau” memiliki kesimpulan bahwa variabel literasi ekonomi tidak mempengaruhi pola konsumsi Islami. Status ekonomi orang tua mempengaruhi pola konsumsi Islami. Variabel gaya hidup

tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi dan variabel religiusitas tidak mempengaruhi pola konsumsi Islami. (Faatihah, 2021)

Penelitian Azizah (2020) dalam An-Nadloh Jurnal Keaswajaan 1 (1) yang berjudul “Pengaruh Tingkat religiusitas dan Gaya Hidup Santri Terhadap Pola Perilaku Konsumen Islam” memiliki kesimpulan bahwa pada uji t diperoleh kedua variabel memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi santri. (Azizah, 2020).

Penelitian Hardiyanti (2019) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan” memiliki kesimpulan bahwa Banyaknya masyarakat yang berperilaku konsumtif dan tidak lagi memperhatikan kebutuhan yang seharusnya di dahulukan. Dan semakin tinggi pendapatan yang diterima seseorang maka semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi namun seseorang yang memiliki pendapatan rendah memiliki gaya hidup hidup yang cenderung konsumtif dan pola konsumsi berubah dari pemenuhan kebutuhan sekunder ke kebutuhan primer. Hasil dari penelitian ini yaitu pendapatan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan (Hardiyanti, 2019).

Penelitian Sutriati (2018) dalam JOM FKIP volume 5 No. 1 yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fkip Universitas Riau” memiliki kesimpulan bahwa pada kenyataannya kampus justru dijadikan sebagai tempat untuk berlomba-lomba memamerkan apa yang mereka miliki. Akibatnya kebutuhan utama sebagai seorang mahasiswa terlupakan dan pada akhirnya mereka akan melakukan segala jenis cara untuk memenuhi keinginan tersebut. Sehingga penelitian menghasilkan pendapatan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2015 Universitas Riau. Sehingga hipotesis pertama diterima (Sutriati, 2018).

Abdelina (2021) dalam Jurnal ESTUPRO Vol. 6 No. 3 yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Melalui Budaya Belanja

Online Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan” memiliki kesimpulan bahwa secara bersama-sama pendapatan dan budaya belanja online berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan. Secara parsial, variabel pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa jurusan program studi Ekonomi Pembangunan. Hasil lain yang dapat disimpulkan adalah bahwa variabel budaya digital merupakan variabel moderasi dalam hubungan antara variabel pendapatan dan variabel tingkat konsumsi (Abdelina, 2021).

Penelitian Amaliah (2017) dalam Prosiding SNaPP Sosial, Ekonomi, dan Humaniora yang berjudul “Relevansi Nilai Religiusitas Islam dalam Berkonsumsi dengan Kebahagiaan” memiliki kesimpulan bahwa Kepatuhan manusia atas nilai-nilai agama dalam mengkonsumsi akan melahirkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan nilai-nilai agama. Efeknya akan lahir rasa bahagia (perasaan tentran lahir dan batin) dalam diri manusia. Perasaan cukup, tidak berlaku boros, tidak berlebih-lebihan akan menjadi filter bagi individu dari tindakan konsumtif dalam mengkonsumsi (Amaliah, 2017).

Ayu Faadillah Carissa (2021) dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Vol 1 Nomor 4 yang berjudul “Dampak Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)” memiliki kesimpulan bahwa secara simultan dan signifikan terdapat pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dhanang Rohmad Wijaya (2021) “Pengaruh Kelompok Referensi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Muslim (Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Barokah	Variabel gaya hidup dan perilaku konsumsi.	Variabel kelompok referensi. Berbeda objek yang diteliti

	Mangunsuman, Siman, Ponorogo)”		
2	Penelitian Wahdiyatul Aslami (2019) “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Ekonomi Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa STIE Muhammadiyah Kota Jambi”	Variabel pendapatan, gaya hidup dan perilaku konsumsi.	Variabel Literasi ekonomi dan objek yang diteliti berbeda.
3	Sri Astuti Setianingsih (2018) “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)”	Variabel gaya hidup dan perilaku konsumtif.	Variabel Status sosial ekonomi orang tua dan objek yang diteliti berbeda.
4	Asmarannida Ari Faatihah dalam <i>Journal of Economics and Business Innovation</i> Volume 1 Nomor 2, September 2021 yang berjudul “Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup dan Religiusitas terhadap Pola Konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur’an Kepulauan Riau”	Variabel Gaya hidup, religiusitas dan pola konsumsi.	Variabel literasi ekonomi, status ekonomi orang tua, dan objek yang diteliti berbeda.
5	Dwi Ismi Azizah dalam An-Nadloh Jurnal Keaswajaan (2020) yang berjudul “Pengaruh Tingkat religiusitas dan Gaya Hidup Santri Terhadap Pola Perilaku Konsumen Islam”	Variabel religiusitas dan gaya hidup	Variabel Pola Perilaku Konsumen Islam dan objek yang diteliti berbeda.
6	Tanti Dwi Hardiyanti (2019) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan”	Variabel pendapatan dan gaya hidup	Variabel pola konsumsi dan objek yang diteliti berbeda khususnya mahasiswa dengan masyarakat.
7	Sutriati (2018) dalam JOM FKIP volume 5 No. 1 yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu	Variabel pendapatan dan gaya hidup	Berbeda objek penelitian khususnya mahasiswa dan mahasiswa muslim

	Pengetahuan Sosial Fkip Universitas Riau”		
8	Abdelina (2021) dalam Jurnal ESTUPRO Vol. 6 No. 3 yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Melalui Budaya Belanja Online Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan”	Variabel pendapatan dan konsumsi melalui belanja online	Penelitian fokus pada budaya belanja online dan berbeda objek yang diteliti.
9	Ima Amaliah (2017) dalam Prosiding SNaPP Sosial, Ekonomi, dan Humaniora yang berjudul “Relevansi Nilai Religiusitas Islam dalam Berkonsumsi dengan Kebahagiaan”	Variabel religiusitas	Jenis penelitian kualitatif dan berbeda pada objek yang diteliti
10	Ayu Faadillah Carissa (2021) dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Vol 1 Nomor 4 yang berjudul “Dampak Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)”	Variabel gaya hidup dan perilaku konsumtif	Variabel literasi keuangan dan berbeda objek yang diteliti

B. Landasan Teori

1. *Lifestyle* (Gaya Hidup)

a. Pengertian *Lifestyle* (Gaya Hidup)

Lifesyle atau Gaya hidup yaitu penyesuaian seseorang terhadap situasi sosial untuk memenuhi kebutuhan menyesuaikan diri serta sosialisasi dengan orang lain. Cakupan dari *lifestyle* yakni seperangkat kebiasaan, sikap dan pola respon pada kehidupan, khususnya perlengkapan hidup. Unsur-unsur pembentuk gaya hidup adalah cara orang mengenakan pakaian, bekerja, konsumsi, dan cara individu melakukan kehidupan sehari-hari (Suyanto, 2013: 138).

Gaya hidup menurut Kotler yaitu hidup suatu individu yang diekspresikan melalui minat, pandangan dan aktivitasnya. Gaya hidup mempresentasikan seluruh diri individu berhubungan dengan lingkungannya (Aslamia, 2019).

Minor dan Mowen mengatakan bahwa gaya hidup mewakili kehidupan seseorang, bagaimana seseorang menghabiskan uang dan mengatur waktunya. Oleh karena itu, disimpulkan gaya hidup yaitu cara hidup individu yang tampak pada aktivitasnya, minat maupun pandangannya mengenai cara menghabiskan uang dan mengatur waktu mereka (Azizah, 2020).

Ujang Sumarwan menjelaskan gaya hidup yaitu bagaimana hidup seseorang, termasuk pembelian produk, cara menggunakan produk, apa yang dipikirkan tentang dirinya, serta apa yang dirasakan tentang dirinya. Gaya hidup terpengaruh dari pengalaman masa lalu, karakter individu, dan kondisi saat ini. (Wijaya, 2021).

b. Karakteristik *Lifestyle*

Menurut Suyanto (2013: 145) karakteristik masyarakat terperangkap dalam *lifestyle* atau gaya hidup sebagai berikut:

- 1) Ketika budaya tontonan (*a culture of spectacle*) sebagai sarana masyarakat untuk mengekspresikan diri.
- 2) Seiring tumbuh dan berkembangnya komunitas masyarakat pesolek (*dandy society*), dimana penampilan diri lebih penting dibandingkan kualitas kemampuan yang sebenarnya.
- 3) Estetisasi penampilan diri, yaitu ketika fungsi tidak lebih penting daripada desain dan gaya.
- 4) Penampilan atau *lookism*, yaitu jika seseorang berpenampilan lebih baik, orang tersebut dinilai cenderung lebih berhasil hidupnya dibandingkan dengan penampilan orang yang lusuh dan tidak keren.

c. Faktor Pembentuk *Lifestyle*

Terbentuknya *lifestyle* menurut Suyanto (2013: 224) pada masyarakat konsumtif didorong oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Ketersediaan barang yang banyak dan terus bertambah
- 2) Kecenderungan meningkatnya interaksi manusia yang dimungkinkan melalui pasar
- 3) Meningkatnya beragam bentuk aktivitas pembelian, misalnya memesan barang melalui pos dan berbelanja di mall. Di masa modern ini, dengan teknologi yang semakin berkembang memudahkan berbelanja online.
- 4) Pusat perbelanjaan dan tempat wisata yang berkembang serta berdirinya kafe-kafe dengan gaya kreatif
- 5) Kemasan produk dan promosi semakin penting dalam penyajian dan penjualan produk
- 6) Iklan-iklan di media terutama televisi dan media masa dilakukan secara terus-menerus untuk menawarkannya pada masyarakat
- 7) Meningkatkan perhatian terhadap gaya, desain dan tampilan produk
- 8) Penggunaan kartu kredit memudahkan individu saat berbelanja
- 9) Ketidakmungkinan menghindari pilihan barang konsumsi dan kepuasan yang mengikuti perubahan diri.

d. Indikator *Lifestyle*

Sunarto menjelaskan bahwa *lifestyle* atau gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang (Purwantoro, 2020) Menurut Sunarto ada tiga jenis *lifestyle* yang meliputi:

- 1) Kegiatan (*activity*) adalah aktivitas dilakukan saat waktu luangnya dan produk apa yang dibeli atau digunakan seseorang.
- 2) Minat (*interest*) adalah suatu acuan berbentuk peristiwa dengan menjadikan tingkat kepuasan sebagai perhatian individu. Minat bisa berupa hobi, kegemaran dan prioritas hidup.
- 3) Pendapat (*opinion*) adalah cara menilai gejala sosial yang ada, terkait isu global, lokal, sosial dan ekonomi.

e. Bentuk-Bentuk *Lifestyle*

Subandy dalam (Sedamaryanti, 2021) menjelaskan bentuk-bentuk *lifestyle* atau gaya hidup konsumen yang terdiri dari:

1) Gaya Hidup Mandiri

Gaya hidup mandiri adalah gaya hidup dimana seseorang yang harus memahami kebutuhan dan keinginannya. Seseorang dengan gaya hidup ini akan terhindar dari budaya konsumerisme, untuk mendukung kemandiriannya tersebut maka harus bertanggung jawab dalam menetapkan pilihan, mampu berpikir kreatif dan inovatif.

2) Gaya Hidup Modern

Gaya hidup modern sangat berkaitan dengan gaya hidup digital yang menggambarkan dimana konsumen terpengaruh dari informasi dan teknologi digital. Seringkali seseorang dengan gaya hidup modern terpicat pada teknologi baru yang tidak mempertimbangkan harga demi memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

3) Gaya Hidup Sehat

Gaya hidup sehat adalah pola hidup serba sehat baik pola makan, lingkungan, kebiasaan, maupun pikiran. Konsumen dengan gaya hidup ini sangat kritis apabila mengkonsumsi sebab yang dikonsumsi harus produk yang sehat, khususnya yaitu mengkonsumsi makanan yang sehat. Konsumen jenis ini juga senang dengan kebiasaan sehat seperti menggunakan peralatan untuk berolahraga.

4) Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis merupakan pola seseorang dalam hidup dengan kegiatannya bertujuan mengejar kesenangan hidup, misalnya lebih banyak bermain, waktunya sering dihabiskan di luar, suka membeli dan menggunakan produk mahal, serta ingin selalu menjadi pusat perhatian. Seseorang dengan gaya hidup hedonis akan memaksimalkan perilakunya agar menyenangkan perasaannya.

5) Gaya Hidup Hemat

Gaya hidup hemat dilakukan oleh seseorang yang dapat mengatur perilakunya ketat tentang penggunaan uangnya. Biasanya pada konsumen ini akan membandingkan harga produk di suatu

tempat dengan harga ditempat lain dan menganggap selisih harga itu penting. Pada gaya hidup jenis ini, seseorang dapat mengkonsumsi dengan prioritas utama yang didahulukan daripada kebutuhan atau keinginan yang lain.

6) Gaya Hidup Bebas

Gaya hidup bebas merupakan tindakan seseorang yang menyimpang dari norma-norma ketimuran. Misalnya pergaulan bebas remaja sekarang yang terbuka dalam mengenakan pakian yang tidak seperti gaya hidup orang Indonesia, orang-orang yang tinggal satu atap tanpa ikatan pernikahan, dan mengkonsumsi narkoba. Konsumen dengan gaya hidup ini biasanya memiliki kemampuan rendah dalam mempertimbangkan sesuatu.

7) Gaya Hidup Halal

Di dalam Islam, gaya hidup yang mengadopsi dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dikenal sebagai gaya hidup halal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan diilhami dan didasari atas nilai-nilai dan norma Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Sehingga dapat dipahami bahwa gaya hidup halal merupakan gaya hidup mencerminkan suatu set sikap dan perilaku dengan mengimplementasikan nilai Islam dalam setiap aktivitasnya, baik aktivitas sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya (Rohim, 2021).

f. Hubungan *Lifestyle* dengan Perilaku Konsumtif

Menurut Suyanto (2015: 144) *Lifestyle* atau gaya hidup dan perilaku konsumtif diungkapkan sebagai dua sisi mata uang yang menjadi lingkungan subur pada berkembangnya kapitalisme. Pada masyarakat modern tidak ada orang yang bergaya tanpa modal. Artinya individu dianggap memiliki gaya hidup apabila mengkonsumsi dan memperlihatkan karakter ekonomi yang berkelas serta aktivitasnya dilakukan dengan dana yang banyak. Sehingga apabila dikaitkan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif yaitu seseorang yang bergaya hidup

membutuhkan modal yang tidak sedikit yang menjadikan konsumsi yang tinggi.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan kontribusi seseorang yang digunakan pada pemenuhan kebutuhan atau penambahan harta kekayaan miliknya. Sumber pendapatan seseorang bermacam-macam, misalnya upah hasil kerja, hasil penjualan barang atau jasa, dan pemberian orang tua untuk individu yang belum memperoleh penghasilan (Gahagho, 2021).

Pendapatan menurut Samuelson diartikan sebagai penerimaan hasil yang berupa tenaga dan pikiran oleh seseorang atau kelompok yang sehingga akan menerima imbalan. Pendapatan menunjukkan keseluruhan hasil material yang diperoleh melalui penggunaan kekayaan atau jasa yang diperoleh dalam kegiatan ekonomi dalam jangka waktu tertentu (Purwanto, 2019: 31)

Menurut Sukirno, pendapatan yaitu jumlah penerimaan uang seseorang maupun rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Perolehan pendapatan mahasiswa berbentuk uang saku dari orang tua ataupun saudara, kuliah sambil bekerja, maupun dari beasiswa (Sutriati, 2018).

Menurut Suroto, Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Dewi, 2021).

Pendapatan adalah unsur yang menentukan konsumsi seseorang. Apabila pendapatan konsumen semakin tinggi maka daya beli juga akan bertambah tinggi yang akan menyebabkan peningkatan permintaan terhadap barang dan sebaliknya apabila pendapatan semakin rendah maka daya beli konsumen akan semakin turun yang menyebabkan permintaan terhadap barang untuk konsumsi mengalami penurunan (Tanti, 2019).

Soerkartawi menerangkan pendapatan akan berpengaruh terhadap banyaknya barang yang dikonsumsi, hal ini banyak dijumpai pada seseorang dengan pendapatan yang bertambah, maka barang yang konsumsinya bukan saja bertambah, namun kualitas barang itu juga turut menjadi perhatian. Contohnya ketika sebelum pendapatan bertambah, seseorang akan mengkonsumsi beras dengan kualitas kurang baik, namun setelah pendapatannya bertambah maka orang tersebut akan mengkonsumsi dengan memilih beras dengan kualitas yang lebih baik (Soekartawi, 2002: 132).

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Lipsey (dalam Aslamia, 2019), pendapatan terbagi dua jenis yaitu:

1) Pendapatan pribadi

Pendapatan pribadi diartikan sebagai hasil pendapatan seseorang dengan jumlah sebelum dikurangi pajak penghasilan. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apa pun, yang diterima oleh penduduk sesuatu negara.

2) Pendapatan *disposable*

Pendapatan *disposable* yaitu jumlah pendapatan yang bisa digunakan untuk belanja atau ditabung yakni pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan. Pendapatan ini juga diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh seseorang yang sudah siap untuk dibelanjakan atau konsumsi penerimanya.

Menurut Sadono Sukirno (dalam Triyono, 2019) ciri hubungan antara konsumsi dan pendapatan disposabel yaitu:

- a) Pada pendapatan yang rendah, rumah tangga mengorek tabungan, apabila rumah tangga tidak memperoleh pendapatan atau pendapatan disposabelnya nol, maka rumah tangga harus menggunakan harta atau tabungan untuk biaya konsumsinya.

- b) Kenaikkan pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi. Biasanya pertambahan pendapatan adalah lebih tinggi daripada pertambahan konsumsi sehingga sisa pendapatan tersebut ditabung.
- c) Pertambahan pendapatan yang tinggi, rumah tangga menabung. Disebabkan pertambahan pendapatan selalu lebih besar dari pertambahan konsumsi maka akhirnya rumah tangga tidak mengorek tabungan lagi. Ia akan mampu menabung sebagian dari pendapatannya.

Sedangkan menurut Rihda (dalam Tanti, 2019) jenis-jenis pendapatan ada tiga yaitu:

1) Pendapatan pokok

Pendapatan pokok yaitu pendapatan yang sifatnya periodik atau semi periodik. Jenis pendapatan ini menjadi sumber pokok seseorang dengan sifatnya yang permanen.

2) Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan yaitu pendapatan yang diperoleh rumah tangga yang sifatnya tambahan, misalnya selain bekerja juga membuka usaha sampingan.

3) Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain yaitu pendapatan yang sifatnya tidak terduga. Bentuk dari pendapatan ini misalnya bantuan dari orang lain maupun bantuan dari pemerintah.

c. Sumber Pendapatan

Menurut Faisal H. Basri (dalam Ulfa, 2021), menyebutkan 4 kelompok sumber pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan dari upah dan gaji yakni imbalan dari status pekerjaan menjadi buruh.
- 2) Pendapatan dari usaha adalah imbalan statusnya sebagai pemilik usaha.
- 3) Pendapatan dari uang kiriman, hibah, warisan, bantuan dan beasiswa.

4) Pendapatan lain yang terdiri dari pendapatan sewa, pension, bunga deviden, dan sebagainya.

d. Hubungan Antara Pendapatan dengan Perilaku Konsumtif

Sukirno menerangkan bahwa pendapatan dan konsumsi memiliki hubungan searah, yang berarti ketika pendapatan lebih tinggi akan mengakibatkan konsumsi yang lebih besar, begitu juga sebaliknya jika pendapatan rendah maka yang dikeluarkan untuk konsumsi juga sedikit. Hubungan tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$Y \uparrow \rightarrow C \uparrow$$

$$Y \downarrow \rightarrow C \downarrow$$

Terkait pernyataan di atas, maka seseorang akan berusaha meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Hanum, 2017).

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religiusitas diartikan sebagai kondisi dalam diri seseorang yang memotivasi dalam tindakan, sikap dan perbuatannya mengikuti petunjuk dari agama yang diyakini (Devi, 2020).

Religiusitas juga didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan tentang keyakinan, pelaksanaan ibadah dan akidah, serta seberapa mendalam sebagai penganut agamanya. (Rahmat, 2020).

Menurut Ali (1993) religiusitas yaitu komitmen seseorang kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta (*Creator*) yang dihayati dalam diri yang diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari (Ma'zumi, 2017)

Menurut Hawari, religiusitas merupakan pendalaman agama dalam keyakinan yang diungkapkan dalam ibadah sehari-hari, doa dan membaca kitab suci (Faatihah, 2021).

Kurifawan menjelaskan religiusitas adalah suatu sistem yang terdiri dari nilai, keyakinan, ibadah terhadap kekuatan yang lebih tinggi dari kekuatan manusia yang dapat mengatur hubungan antar manusia, baik itu

dengan lingkungan maupun dengan kekuatan ghaib yang kemudian menjadi cara hidup dan pedoman yang mengarahkan pada pengamalan ajaran agamanya (Kurifawan, 2018).

Dalam memenuhi konsumsi manusia harus mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, karena keduanya memiliki landasan yang sangat berbeda. Keinginan adalah pemenuhan tujuan dengan landasan hawa nafsu. Sedangkan kebutuhan adalah pemenuhan tujuan dengan mendasarkan pada manfaat. Terpenuhinya kebutuhan akan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seorang individu, yaitu kemaslahatan di dunia maupun akhirat (Amaliah, 2015: 115)

b. Aspek-Aspek Religiusitas

Menurut Putri (dalam Rahmat, 2020) menjelaskan terdapat 5 dimensi penting penilaian religiusitas yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Dimensi keyakinan (ideologis)

Dimensi keyakinan menyatakan seberapa jauh umat Islam meyakini kebenaran agamanya. Khususnya ajaran keimanan yang terkait iman kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, qadha dan qadar, serta surga dan neraka.

2) Dimensi praktik agama (ritualistik)

Dimensi ini meliputi ibadah, ketaatan dan apa yang seseorang lakukan guna menunjukkan derajat ketaatan sebagai umat Islam terhadap agamanya yang meliputi ibadah shalat, zakat, puasa haji, berdoa, membaca Al-Qur'an, berzikir dan sebagainya.

3) Dimensi pengalaman (eksperensial)

Dimensi ini terkait pengalaman, perasaan, dan pemahaman yang diidentifikasi oleh individu atau kelompok agama yang melihat komunikasi. Dimensi ini mencakup perilaku tolong menolong, sedekah, menjaga lingkungan hidup, kerjasama, jujur, tidak korupsi, tidak berjudi, tidak mencuri, dan sebagainya.

4) Dimensi pengetahuan (intelektual)

Dimensi ini mengidentifikasi tingkatan pengetahuan seorang muslim dan pemahamannya pada ajaran agama yang diyakini.

5) Dimensi pengamatan (konsekuensial)

Dimensi ini terkait dengan konsekuensi kepercayaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan individu dalam hidupnya. Hal tersebut menunjukkan tingkat perilaku muslim yang termotivasi ajaran agamanya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thouless (dalam Kurifawan, 2018) religiusitas dipengaruhi empat faktor yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor sosial dalam beragama

Manusia sejak dini telah menerima beragam perilaku orang-orang sekitarnya yang mempengaruhi sikap seseorang terutama dalam beragama. Apabila individu terkucilkan dari lingkungan sekitarnya maka sikap-sikap keagamaannya tidak dapat berkembang. Secara tidak langsung, faktor sosial tersebut berpengaruh terhadap kepercayaan seseorang, pola ekspresi emosi sampai batas akhir yang dapat dibentuk lingkungan sekitarnya.

2) Faktor alamiah dalam beragama

Pengalaman-pengalamann manusia dengan interaksi di dunia menyadarkan manusia bahwa setiap pengalaman yang ada di dunia ini adalah manifestasi dari dunia spiritual, oleh karena itu semuanya memiliki makna religius.

3) Faktor emosional dalam beragama

Faktor ini disebut juga sebagai faktor afektif sehingga mampu membantu manusia membentuk sikap religius. Setiap manusia mempunyai beberapa tingkat pengalaman emosional yang terkait dengan agama yang dianutnya. Pengalaman mengarah pada akibat berkembangnya keyakinan religius atau dapat juga pengalaman emosional yang meningkatkan, memperbanyak, bahkan memodifikasi keyakinan agama sebelumnya.

4) Faktor intelektual dalam beragama

Kemampuan berpikir dengan kata-kata dan ucapan sebagai alat pembeda antara salah dan benar merupakan pencapaian manusia yang dapat mengembangkan sikap dalam beragama.

d. Fungsi Religiusitas

1) Fungsi Religiusitas Bagi Individu

Menurut Djamari (1993) fungsi religiusitas bagi individu ada dua yaitu fungsi maknawi dan fungsi identitas diri bagi individu sebagai anggota masyarakat.

a) Fungsi maknawi

Fungsi maknawi sebagai dasar bagi semua agama artinya bahwa agama mampu menyajikan wawasan dunia sehingga adanya segala ketidakadilan, penderitaan, kematian dipandang sebagai sesuatu yang penuh makna.

b) Fungsi identitas diri

Agama mampu memberi identitas diri terhadap individu sehingga seseorang akan bersikap dan berperilaku sebagaimana mestinya dalam agama yang dianutnya.

2) Fungsi Religiusitas dalam Masyarakat

Permasalahan agama tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, agama juga dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Jalaluddin (2012) fungsi agama dalam masyarakat sebagai berikut:

a) Fungsi edukatif

Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur tersebut memiliki fungsi mengarahkan dan membimbing agar penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik sesuai dengan agama masing-masing.

b) Fungsi penyelamat

Keselamatan yang memiliki bidang paling luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Dalam agama membagi

keselamatan menjadi dua yaitu keselamatan dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan tersebut manusia diharapkan untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui aktivitas-aktivitas keagamaan yang meningkatkan keimanan sehingga dirinya menjadi lebih baik.

c) Fungsi pendamaian

Dengan berpegang teguh pada agama, seseorang yang menyadari perbuatannya salah kemudian meminta maaf dan maaf itu diterima maka hati seseorang tersebut menjadi damai. Dalam hal ini, rasa bersalah dan berdosa seseorang akan memberikan kedamaian jika orang tersebut melakukan taubat. Dengan demikian melalui tuntunan agama seseorang akan mampu mencapai kedamaian baru.

d) Fungsi kontrol sosial

Pada umumnya orang menganggap bahwa ajaran agama merupakan sebuah norma yang tidak boleh dilanggar, sehingga dari hal tersebut agama mampu berfungsi menjadi pengawas sosial bagi individu maupun kelompok.

e) Fungsi pemupuk rasa solidaritas

Secara psikologis, para pemeluk agama yang sama akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan. Rasa yang tumbuh tersebut akan membina rasa solidaritas baik individu maupun kelompok. Secara tidak langsung hal tersebut membuat persahabatan setiap individu menjadi semakin kokoh.

e. Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Konsumtif

Menurut Isnaini (2020: 6) Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan, memanfaatkan dan menghabiskan suatu produk guna memenuhi kebutuhan dalam rangka menjaga kelangsungan hidup. Jika pola konsumsi selaras dengan tingkat religiusitas maka akan menciptakan konsumsi berkualitas, artinya kegiatan seseorang dalam membeli produk disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak berlebih-lebihan. Jika seseorang

semakin baik tingkat religiusitasnya maka orang tersebut akan semakin baik perilaku konsumsinya, artinya seseorang dengan perilaku konsumsi yang baik maka tidak melakukan perilaku konsumtif.

4. Perilaku Konsumtif

a. Pengertian Perilaku Konsumtif

Ancok menerangkan perilaku konsumtif yaitu keinginan seseorang untuk mengkonsumsi tanpa batas, seringkali faktor emosional lebih diutamakan oleh seseorang ketimbang faktor rasionalnya atau lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan (Wardani, 2021: 6).

Sumartono menjelaskan perilaku konsumtif merupakan aktivitas pemakaian produk tidak tuntas yang berarti suatu produk yang dipakai belum habis, ia memakai produk yang sejenis dengan merek yang berbeda (Sumartono, 2002: 117).

Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia mengartikan perilaku konsumtif yaitu keinginan orang mengkonsumsi tiada batas, dimana faktor keinginan lebih diutamakan dibandingkan kebutuhan (Sumartono, 2002: 118).

Lubis menjelaskan perilaku konsumtif merupakan sebuah tindakan yang bukan berdasarkan pada pertimbangan rasional, namun atas keinginan dengan tingkatannya sudah tidak logis (Sumartono, 2002: 117).

Perilaku konsumtif menurut Anggarsari adalah perilaku pembelian produk yang kurang tidak dibutuhkan yang menyebabkan sifat berlebihan, yang berarti manusia lebih mengutamakan keinginan semata dibandingkan kebutuhan dan dikuasai kesenangan pada duniawi maupun kesenangan material saja (Sumartono, 2002: 118).

b. Dimensi Perilaku Konsumtif

Formm (1995) dalam buku *The Sane Society* menyebutkan beberapa aspek perilaku konsumtif sebagai berikut:

- 1) Pemenuhan keinginan

Seseorang selalu ingin merasakan kepuasan yang lebih dan untuk memuaskan tersebut dengan mengkonsumsi suatu produk, meskipun produk itu tidak benar-benar dibutuhkan, namun ia akan tetap melakukannya.

2) Barang di Luar Jangkauan

Seseorang akan merasakan kurang lengkap sehingga akan mencari kepuasannya dengan membeli produk baru.

3) Barang Tidak Produktif

Jika mengkonsumsi barang secara berlebih-lebihan akan menjadikan kegunaan dan manfaatnya tidak produktif bagi penggunaannya.

4) Status

Seseorang menjadi konsumen guna memperoleh status tertentu dengan produk maupun aktivitas yang bukan bagian dari kebutuhannya.

c. Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono (2002: 119) indikator perilaku konsumtif secara operasional yaitu:

- 1) Pembelian produk sebab hadiah yang memikat. Artinya seseorang melakukan pembelian produk sebab hadiah yang ditawarkan.
- 2) Membeli sebab menariknya kemasan produk. Seseorang sangat terpengaruh membeli produk dengan kemasan yang rapi dan warnanya menarik
- 3) Membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi. Seseorang menggunakan uangnya lebih banyak guna mendukung penampilan.
- 4) Pembelian produk berdasarkan pertimbangan harga (bukan karena kegunaan dan manfaatnya). Seseorang bisa dicirikan melalui kehidupan yang mewah sehingga cenderung memakai sesuatu yang menurutnya termewah.
- 5) Membeli produk hanya untuk menjaga simbol status. Seseorang akan membeli barang mahal agar berkesan dari kelas sosial yang tinggi. Jika

menggunakan sebuah produk akan menunjukkan simbol status supaya di mata orang lain tampak lebih keren.

- 6) Menggunakan produk sebab aspek konformitas pada produk yang diiklankan oleh model. Seseorang akan mengikuti tindakan tokoh idolanya, ia melakukannya dalam bentuk memakai apapun yang digunakan oleh tokoh yang diidolakan
 - 7) Adanya penilaian bahwa ketika membeli dan memakai produk mahal akan merasa percaya dirinya meningkat.
 - 8) Membeli produk lebih dari dua dengan merek yang berbeda.
- d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono (2002: 100), perilaku konsumtif dipengaruhi dua faktor yang diuraikan dalam penjelasan berikut ini:

1) Faktor Internal

Kepuasan untuk membeli sebuah produk didorong oleh beberapa faktor antara lain:

a) Motivasi

Motivasi adalah pendorong seseorang berperilaku, tidak terkecuali dalam membeli maupun menggunakan jasa yang disediakan di pasar.

b) Harga diri

Orang dengan harga diri rendah akan cenderung lebih gampang terpengaruh dibandingkan dengan orang dengan harga diri yang tinggi.

c) Observasi

Sebelum membeli suatu produk maka seseorang melakukan pengambilan keputusan, keputusan tersebut didasarkan pada pengamatan terhadap perilaku seseorang yang dilakukan pada produk yang akan dibeli.

d) Proses belajar

Proses belajar pada suatu pembelian berlangsung ketika seseorang ingin menyampaikan tanggapan dan mendapatkan

kepuasan ataupun sebaliknya, jika konsumen merasa kecewa karena produk kurang baik maka hal ini tidak akan terjadi.

e) Kepribadian

Kepribadian bisa menunjukkan pola perilaku seseorang, maksudnya yaitu pola perilaku seseorang bisa dilihat dari tipe kepribadiannya. Karakteristik dan perilaku seseorang menentukan perbedaan setiap diri individu.

f) Konsep diri

Bagaimana seseorang melihat dirinya akan berpengaruh pada sebuah objek. Konsep diri sebagai pokok dari pola kepribadian akan menunjukkan tindakan orang saat berhadapan dengan masalah hidupnya.

2) Faktor Eksternal

Menurut Sumartono (2002:103) faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif terdiri atas:

a) Kebudayaan

Kebudayaan merupakan segala bentuk dari suatu nilai, adat istiadat, pemikiran, dimana budaya bisa berpengaruh terhadap tindakan, sikap, atau keyakinan suatu masyarakat. Hal tersebut dapat terpengaruh pada suatu kebiasaan maupun cara hidup seseorang memakai suatu produk. Budaya berperan sangat besar dalam membentuk sebuah prinsip yang ada dalam individu maupun masyarakat secara luas.

b) Kelas Sosial

Menurut Zaltman, kelas sosial adalah bebrapa orang yang mempunyai tingkatan kekayaan, kedudukan dan kekuasaan yang sama dengan sejumlah kepercayaan, sikap dan nilai-nilai yang ada hubungan dengan pemikiran tindakannya. Kelas sosial menjelaskan perbedaan yang banyak dalam pola hidup. Kelas sosial mampu menjadi pengaruh penting dalam membeli produk sehingga

berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam kegiatan konsumsi suatu produk.

c) Kelompok Referensi

Perilaku konsumen dalam menentukan produk juga akan melihat produk seperti apa yang dikonsumsi oleh kelompok referensinya. Seseorang banyak dipengaruhi oleh kelompok referensi, karena hal itu dapat membentuk kepribadian dan perilaku seseorang.

d) Keluarga

Menurut Lina dan Rosyid, keluarga menjadi bagian dari faktor eksternal, berpengaruh sangat besar dalam membentuk sikap dan perilaku anggotanya termasuk kepercayaan dan berperan langsung saat menentukan keputusan individu, sehingga dalam membeli produk, keluarga dapat mempengaruhi terhadap perilaku konsumen.

C. Landasan Teologis

Perilaku konsumsi dalam Islam tidak terpisahkan dari fungsi ketaatan. Agama Islam tidak menganjurkan untuk menjauhkan diri dari hal yang menyenangkan dalam hidup, prinsip berperilaku konsumsi dalam Islam yaitu bersikap wajar dan tidak berlebihan (*Israf*) sesuai beberapa ayat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengharamkan apa yang baik yang telah dihalalkan Allah kepadamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (Q.S. Al-Maidah: 87)

Maksud ayat di atas yaitu Allah telah memberikan batasan mengenai halal dan haram. Tidak boleh seorang muslim mengharamkan yang telah ditetapkan halal dan sebaliknya, tidak boleh menghalalkan yang sudah diharamkan dalam Islam. Dikaitkan dengan perilaku konsumsi, sebagai seorang muslim

hendaknya dalam konsumsi tidak melampaui batas artinya tidak berlebihan atau sewajarnya. Hal ini juga disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 31:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ زَيْنَتَكَ مِمَّا عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap memasuki masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S. Al-A'raf: 31)

Maksud dari ayat di atas yaitu Islam melarang manusia memiliki sifat berlebih-lebihan. Islam menganjurkan pada sikap keseimbangan yaitu tidak telalu kikir dalam hal konsumsi dan juga tidak melampaui batas sehingga tidak berlebih-lebihan yang menyebabkan sifat boros. Hal ini berkaitan dengan larangan menjadi pemboros yang tertuang dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 26-27:

وَاٰتِ ذَا الْقُرْبٰى حَقَّهُ وَالْمَسْكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَلَا تُبَدِّرْ تَبَدِّيْرًا . اِنَّ الْمُبَدِّرِيْنَ كَانُوْا اِلْحٰوَانَ الشَّيْطٰنِيْنَ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ لِرَبِّهٖ كَفُوْرًا

Artinya: “Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”

Ayat ini menyebutkan bahwa orang yang boros serupa dengan perbuatan setan sehingga Allah melarang sifat boros. Kegiatan pemborosan dilarang sebab menghambur-hamburkan harta untuk hal yang tidak bermanfaat. Hendaknya membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhan dan membagikan sebagian harta untuk bersedekah sehingga bermanfaat tidak sekedar untuk diri sendiri namun juga memberi manfaat untuk orang lain.

Agama Islam memberikan batasan-batasan dalam perilaku konsumsi selain pada produk yang halal, aturan Islam menyuruh umatnya untuk tidak berlebih-lebihan dan melarang menghambur-hamburkan harta, dalam hal ini bukan berarti mengajak untuk kikir, tetapi Allah menghendaki perilaku manusia

sesuai dengan kewajaran yang dijelaskan pada Al-Qur'an Surat Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

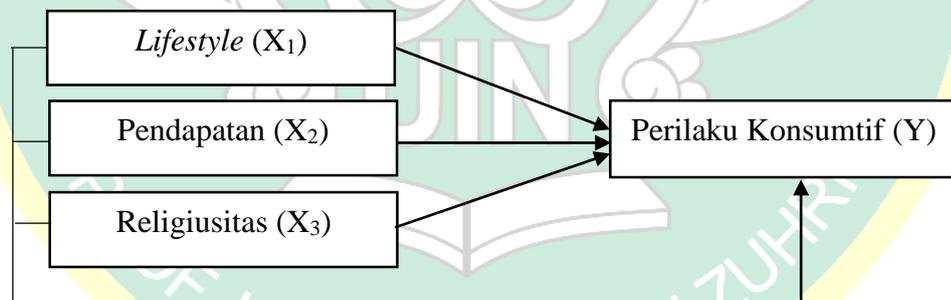
Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu di tengah-tengah antara yang demikian)” (Q.S Al-Furqan: 67)

Pada ayat di atas tertulis dengan jelas bahwa manusia tidak boleh berlebihan dalam berbelanja, tetapi juga tidak diperkenankan kikir atau pelit. Dalam membelanjakan harta hendaknya memilih sikap tengah-tengah diantara berlebih-lebihan dan kikir yaitu sesuai dengan kewajaran yang berarti sesuai dengan kebutuhan.

D. Kerangka Penelitian

Dari teori yang dijabarkan dari setiap variabel yang akan diteliti, maka kerangka pemikiran dirumuskan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



E. Rumusan Hipotesis

Hipotesis menunjukkan hubungan apa yang dicari atau dipelajari. Hipotesis merupakan penjelasan sementara dari hubungan fenomena yang kompleks. (Ansori, 2017: 46) Penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *lifestyle* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim

Menurut Suyanto (2013:138) menjelaskan bahwa *lifestyle* atau gaya hidup meliputi seperangkat kebiasaan, sikap dan pola respon pada kehidupan, khususnya perlengkapan hidup. Unsur-unsur pembentuk gaya hidup adalah cara orang mengenakan pakaian, bekerja, konsumsi, dan cara individu melakukan kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian Setianingsih (2018) memiliki kesimpulan bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan pada penelitian Faatihah (2020) menunjukkan hasil bahwa variabel gaya hidup tidak mempengaruhi pola konsumsi.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh *lifestyle* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim

H_1 = Terdapat pengaruh *lifestyle* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim

2. Pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim

Menurut Sukirno, pendapatan yaitu jumlah penerimaan uang individu maupun rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Perolehan pendapatan mahasiswa berbentuk uang saku dari orang tua atau saudara, kuliah sambil bekerja, maupun dari beasiswa (Sutriati, 2018).

Dalam penelitian Aslami (2019) memiliki kesimpulan bahwa pola perilaku konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh pendapatan, sedangkan penelitian Faatihah (2020) menunjukkan dalam kesimpulan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim

H_1 = Terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim

3. Pengaruh religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim

Religiusitas menurut Rahmat (2020) religiusitas didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan tentang kepercayaan, praktik beribadah dan akidah, serta seberapa mendalam sebagai penganut agamanya.

Dalam penelitian Azizah (2020) memiliki kesimpulan bahwa religiusitas memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif, sedangkan pada penelitian Faatihah menunjukkan bahwa religiusitas tidak mempengaruhi pola konsumsi Islami.

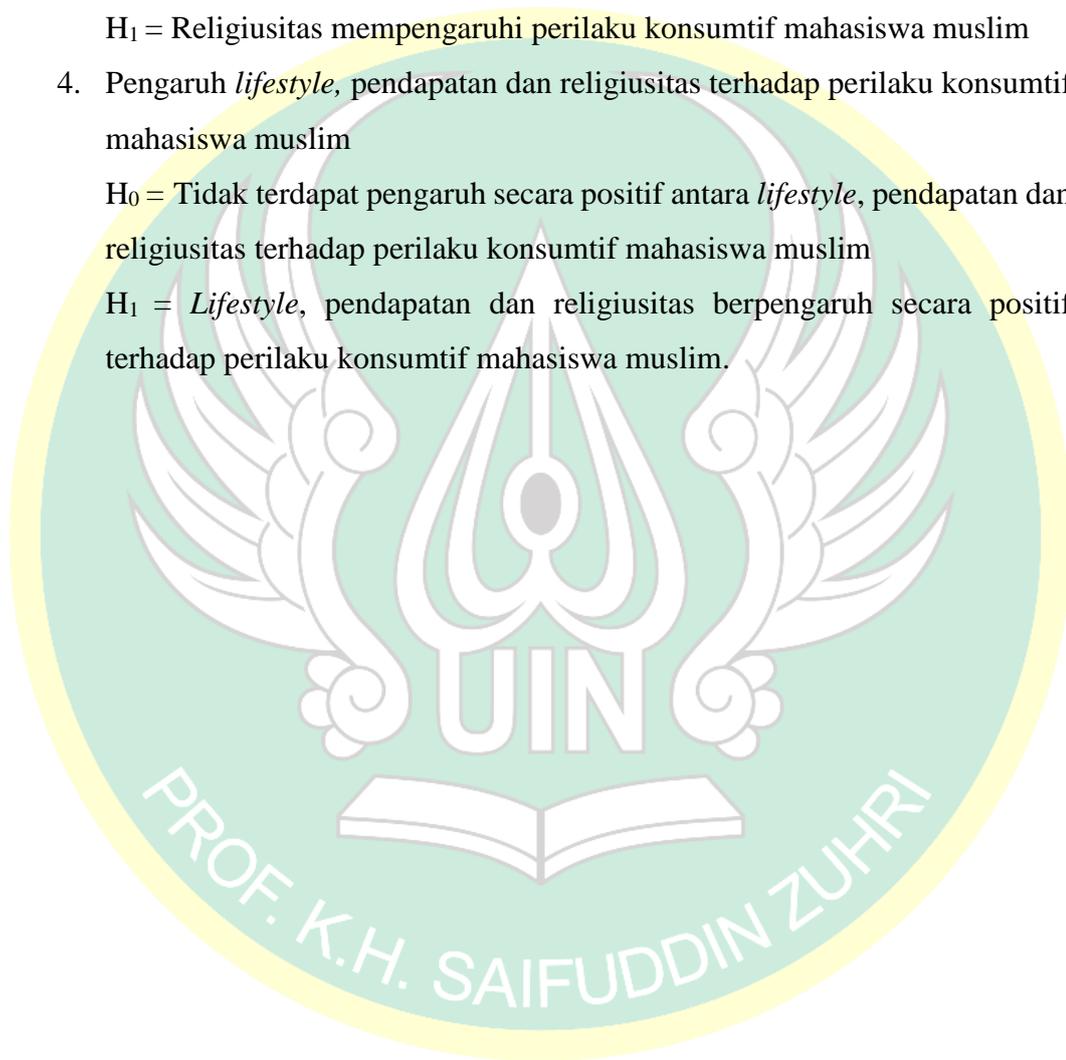
H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim

H_1 = Religiusitas mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa muslim

4. Pengaruh *lifestyle*, pendapatan dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim

H_0 = Tidak terdapat pengaruh secara positif antara *lifestyle*, pendapatan dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim

H_1 = *Lifestyle*, pendapatan dan religiusitas berpengaruh secara positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, kegunaannya untuk meneliti populasi atau sampel, instrumen penelitian dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015: 8)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah yang beralamat di Jalan Pemuda Gang 1 RT 07 RW 06 No. 61 Kedungwuluh Purwokerto Barat. Pemilihan tempat penelitian ini disesuaikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti menemukan fenomena yang dijadikan sebagai latar belakang dari penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021-Mei 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang berupa obyek/subyek dengan kualitas dan sifat tertentu, sedang dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015: 215). Penelitian ini menggunakan populasi jumlah santri Pondok Pesantren Darul Falah yaitu 142 santri.

Sampel yaitu kumpulan bagian dari sebuah populasi yang isinya merupakan sebagian dari elemen populasi (Hakim, 2010: 9). Jika populasi besar dan seluruh populasi tidak dapat dipelajari oleh peneliti sebab terbatasnya tenaga, waktu dan biaya, maka pengambilan sampel dari populasi tersebut yang digunakan pada penelitian. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya

dapat diterapkan pada populasi. Dengan demikian pengambilan sampel dari populasi harus representatif atau mewakili. (Sugiyono, 2015: 215)

Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang berarti mengambil anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan tidak memperhatikan strata dalam populasi (Sugiyono, 2015: 82). Pada penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan rumus Slovin sebagai berikut (Sujarweni, 2015: 16):

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = presentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang diinginkan (5%)

Perhitungan:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{142}{1 + (142 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{142}{1,355}$$

$$n = 104,79$$

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 105 orang.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan semua yang berbentuk apapun yang ditentukan peneliti dan dipelajari untuk mendapatkan informasi variabel tersebut untuk disimpulkan (Sugiyono, 2015: 39). Berdasarkan hubungan antar variabel pada penelitian ini, maka digunakan variabel-variabel sebagai berikut:

1) Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang berpengaruh atau memicu berubahnya atau adanya variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini terdiri dari *Lifestyle* (X1), Pendapatan (X2) dan Religiustitas (X3)

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang terpengaruh atau diakibatkan munculnya variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Perilaku Konsumtif (Y)

b. Indikator Penelitian

Tabel 3.1
Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep	Indikator
1	Gaya Hidup	Gaya hidup meliputi seperangkat kebiasaan, sikap dan pola respon pada kehidupan, khususnya perlengkapan hidup. Unsur-unsur pembentuk gaya hidup adalah cara orang mengenakan pakaian, bekerja, konsumsi, dan cara individu melakukan kehidupan sehari-hari (Suyanto, 2013: 138).	1. Kegiatan 2. Minat 3. Pendapat
2	Pendapatan	Pendapatan merupakan kontribusi seseorang yang digunakan pada pemenuhan kebutuhan atau penambahan harta kekayaan miliknya. Sumber pendapatan seseorang bermacam-macam, misalnya upah hasil kerja, hasil penjualan barang atau jasa, dan pemberian orang tua untuk individu	1. Pendapatan dari pemberian orang tua 2. Pendapatan dari beasiswa 3. Pendapatan dari bekerja 4. Pendapatan dari berjualan

		yang belum memperoleh penghasilan (Gahagho, 2021).	
3	Religiusitas	Menurut Hawari, religiusitas merupakan pemahaman agama dalam keyakinan yang diungkapkan dalam ibadah sehari-hari, doa dan membaca kitab suci (Faatihah, 2021).	1. Keyakinan 2. Praktik agama 3. Pengetahuan 4. Pengalaman 5. Pengamatan
4	Perilaku Konsumtif	Sumartono mengatakan bahwa perilaku konsumtif yaitu perilaku penggunaan produk secara tidak tuntas. Artinya apabila seseorang menggunakan produk belum habis, ia membeli lagi produk sejenis dengan merek yang berbeda atau membeli karena banyak orang yang membeli produk tersebut (Sumartono, 2002: 117).	1. Pembelian impulsif 2. Pembelian tidak rasional 3. Pembelian yang berlebihan

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan cara mengumpulkan informasi dengan melakukan tanya jawab secara lisan dan bertemu responden secara langsung sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Terdapat dua macam wawancara yang dapat dilakukan dalam penelitian kuantitatif yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. (Djaali, 2020: 50)

Wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang ditulis dalam kertas ataupun tulisan sebagai panduan bagi peneliti dalam mewawancarai informan dan narasumber. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan pertanyaan yang tidak perlu ditulis dalam kertas di mana peneliti dianggap sudah mumpuni. Pertanyaan ada di otak peneliti dan langsung

disampaikan kepada narasumber tanpa menulis pedoman wawancara. (Subagyo, 2020: 44)

Pada penelitian ini digunakan teknik wawancara terstruktur. Peneliti melakukan persiapan wawancara dengan menulis pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber yaitu santri Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara mengumpulkan data dengan membagikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis pada responden agar memperoleh jawaban. (Sugiyono, 2015: 142)

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert digunakan sebagai skala pengukuran jawaban dari pertanyaan yang ada pada kuesioner. Melalui skala likert maka variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyusun instrumen berupa pernyataan ataupun pertanyaan dengan memberi skor sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Netral (N) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3. Observasi

Observasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang memiliki perbedaan dengan wawancara dan kuesioner yang terbatas pada pengamatan manusia. Observasi melakukan pengamatan pada objek penelitian yang tidak hanya sebatas pada manusia tetapi juga meliputi benda mati ataupun alam. (Tanzeh, 2011: 87)

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data awal perilaku konsumtif mahasiswa muslim di Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto dan digunakan untuk mengetahui perilaku santri dalam kegiatan ekonomi.

4. Dokumentasi

Ketika penelitian menggunakan data sekunder, maka peneliti memilih teknik ini. Teknik dokumentasi didefinisikan sebagai suatu metode mengumpulkan data dengan mencatat atau mengambil kembali data yang terdapat di dokumen atau arsip. (Djaali, 2020: 55)

Pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi guna memperoleh data yang berkaitan profil dan ruang lingkup Pondok Pesantren Darul Falah.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dilakukannya uji validitas yaitu mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitasnya dalam penelitian ini digunakan program (Darma, 2021: 7) SPSS.

Pengujian validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan, hasilnya yaitu membandingkan r_{hitung} dengan t_{tabel} dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka dinyatakan valid (Sujarweni, 2015: 192).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu alat yang menguji apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau kuat. Uji reliabilitas ini mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang digunakan. (Darma, 2021: 17)

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah alat pengumpul data yang digunakan menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan, dan konsistensi dalam mengungkapkan gejala dari sekelompok individu walaupun

dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Suatu variable dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Tanti, 2019).

Uji reliabilitas bisa dilakukan secara bersamaan pada semua butir pertanyaan. Apabila nilai Alpha $> 0,60$ maka hasilnya reliabel (Sujarweni, 2015: 192).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data pada variabel penelitian. Data yang baik yaitu data yang distribusinya normal. Hasil normalitas data bisa diketahui dengan melihat hasil uji *Normal Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai *Asymp. Sig.* kurang dari 0,05 maka distribusinya tidak normal. Sedangkan jika nilai *Asymp. Sig.* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusinya normal (Sujarweni, 2015: 52).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk melihat dalam suatu model apakah ada atau tidak variabel independen yang mempunyai kemiripan atau korelasi antara variabel independen. Kemiripan tersebut yang akan menyebabkan korelasi sangat kuat. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan nilai *VIF* > 1 menunjukkan terjadinya multikolinieritas. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai *VIF* < 1 , berarti tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi. (Sujarweni, 2015: 185).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan varian residual pada sebuah pengamatan (Sujarweni, 2015: 187). Cara memperkirakan dalam suatu model apakah terdapat heteroskedastisitas

atau tidak, bisa diketahui melalui pola gambar Scatterplot, pada regresi tidak terjadi heteroskedastisitas apabila:

- 1) Titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik pada data tidak berkumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah regresi yang mempunyai variabel dependen satu dan variabel independen lebih dari satu (Sujarweni, 2015: 149). Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan (Tanti, 2019). Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Konsumtif

X₁ = *Lifestyle*

X₂ = Pendapatan

X₃ = Religiusitas

α = Konstanta

e = Error

b₁ = Koefisien Regresi 1

b₂ = Koefisien Regresi 2

b₃ = Koefisien Regresi 3

4. Uji Hipotesis

Hipotesis menunjukkan hubungan apa yang dicari atau dipelajari. Hipotesis merupakan penjelasan sementara dari hubungan gejala yang kompleks. Hipotesis diuji agar mengetahui gambaran terkait hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2015: 64).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan menunjukkan hipotesis diterima yakni jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menyatakan apakah dalam model semua variabel independen terdapat pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan atau simultan. Uji F dilakukan dengan melihat perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji F menyatakan hipotesis diterima jika $sig. < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hipotesis diterima berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Hasil Uji F menyatakan hipotesis ditolak jika $sig. > 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hipotesis ditolak berarti menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Semakin besar R^2 maka hubungan variabel independen semakin dekat dengan variabel dependen, model yang demikian dikatakan baik. Jika nilai koefisien determinasi semakin

dekat dengan nilai 1, maka kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sedangkan nilai Koefisien Determinasi semakin mendekati nilai 0, maka menunjukkan semakin lemahnya kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto

1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah

Nama Pondok Pesantren Darul Falah memiliki arti “Rumah Keberuntungan”. Pondok pesantren yang berupaya menyiapkan santrinya untuk memenangkan persaingan hidup yang menjadikan sukses di dunia-akhirat sebab ketakwaan, berilmu, dan berakhlakul karimah, serta kreatif untuk menemukan solusi bagi kemaslahatan semua umat.

Pondok Pesantren Darul Falah Kedungwuluh awal mulanya merupakan cabang dari Pondok Pesantren Mahasiswa An-Najah Kutasari Baturraden di bawah asuhan Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag. (Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama Kab. Banyumas). Pondok Pesantren Darul Falah didirikan untuk merespon kenyataan serta memberi bekal bagi generasi muda yang sangat rentan pada dunia luar yang perkembangannya cenderung mengarah pada dampak negatif. Santri harus mempunyai dasar iman yang kokoh dan agama dengan pemahaman yang komprehensif. Pondok Pesantren Darul Falah memiliki tujuan membekali dan mengantarkan santri agar berkepribadian sehat, mandiri dan profetik sesuai nilai-nilai Islam, menyeluruh, dan kasih sayang kepada sesama (ramahmatan lil’alamin).

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah yaitu Dr. K. Supani, MA., Ketua Perwakilan Badan Wakaf Indonesia (BWI) Kabupaten Banyumas, satu diantara penggiat Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Banyumas bersamaan dengan pengasuh Ponpes An-Najah Kutasari Baturraden dan Bapak Uskup Purwokerto, Mgr. Julianus Sunarka, SJ. serta saudara-saudara dari agama lainnya.

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah membimbing santrinya dibantu para ustadz dan ustadzah yang dengan latar belakang pendidikan pesantren dan lulusan S3, S2 Perguruan Tinggi Agama dan Umum dengan

kemampuan beragam. Selain itu, para budayawan, seniman, pengusaha, cendekiawan dan praktisi juga terlibat dalam pesantren untuk membekali santri melalui forum kajian, diklat, maupun seminar.

Santri Pesantren Darul Falah merupakan “santri muqim” yang menempati asrama pesantren dan “santri kalong” yang bertempat di luar asrama pesantren yang ikut dalam program-program rutin dan kondisional. Pondok pesantren ini juga memberi pelayanan pada masyarakat dengan majelis ta’lim dan kajian serta pengabdian pada masyarakat.

2. Ijin dan Alamat Pesantren

Pondok Pesantren Darul Falah berada di bawah Yayasan Darul Falah Kedungwuluh. Yayasan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Nomor AHU-02693.50.10.2014 pada tanggal 13 Juni 2014, atas dasar permohonan Notaris Diyah Sri Andayani, SH., M.Kn. sesuai Akta Nomor 02 Tanggal 03 Juni 2014. Pesantren Darul Falah telah memperoleh ijin operasional dari Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Banyumas tertanggal 28 Februari 2014 nomor: KD.11.02/2/PP.00.7/33/A/2014 dan Nomor Statistik 51033020177, telah diperbaharui ijin operasional pada tanggal 31 Desember 2015 nomor: Kd.11.02/3/PP.00.7/3903/2015.

Pondok Pesantren Darul Falah bertempat di kota Purwokerto dengan jarak 700 M dari Stasiun Kereta Api Purwokerto, 800 M dari alun-alun Purwokerto, 500 M dari Rumah Sakit Ananda dan 400 M dari Pasar Manis. Alamat Pondok pesantren Darul Falah yaitu Jl. Pemuda Gang 1 No 61 Rt 07 Rw 06 Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah

a. Visi

“Menjadi Pondok Pesantren yang mengembangkan ilmu ke-Islami-an dan kepribadian generasi yang Qur’ani yang memiliki kedalaman aqidah, keluhuran akhlak serta wawasan yang luas dan matang pengetahuan keislamannya.”

b. Misi

- 1) Membimbing santri agar lancar dan mahir dalam baca tulis Al-Qur'an serta maknanya.
- 2) Mengenalkan ilmu-ilmu salaf melalui kitab kuning agar santri berwawasan luas dalam bersyariat.
- 3) Membentuk dan membina santri dengan kepribadian yang disiplin dan pandai agar menjadi generasi yang memiliki akhlaqul karimah.
- 4) Melestarikan dan mengembangkan ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang rahmatan lil'alamin.

4. Fasilitas dan Kitab Kajian Pondok Pesantren Darul Falah

Pondok Pesantren Darul Falah memiliki fasilitas yang merupakan milik pengasuh dan memanfaatkan fasilitas di sekitar pondok pesantren. Pondok pesantren putri dengan kapasitas sekitar 130 santri, pondok pesantren cabang dengan kapasitas 20 santri yang bertempat di dekat pondok pesantren pusat, dan pondok pesantren putra dengan kapasitas sekitar 30 santri yang secara keseluruhan milik Masjid Nurul Jannah Kedungwuluh Purwokerto Barat.

Fasilitas-fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah antara lain:

- a. Lapangan olah raga (milik kelurahan).
- b. Mushola (milik lingkungan RT 7 RW 6 Kelurahan Kedungwuluh)
- c. Dua ruang kajian dilengkapi sarana pembelajaran, *sound system*, dan sebagainya.
- d. Kamar mandi & WC dalam (setiap kamar terdapat 1 kamar mandi)

Kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Darul Falah terdiri dari:

- a. Al-Qur'an
- b. Bulughul Marom
- c. At-Tadzib
- d. Shorof
- e. Jurumiyah
- f. Tafsir Jalalain
- g. Tafsir Surah Yasin

- h. Hujjah Ahlussunnah Wal Jama'ah
 - i. Qowa'idul i'lal
 - j. Ta'lim Muta'alim
 - k. Fathul Qorib
 - l. Wasiyatul Mustafa
 - m. Qurrotul Uyun
 - n. Mar'atus Shalihah
 - o. Risalatul Mahid
 - p. Alala
 - q. Hidayatussibyan
 - r. Is'afu Ahlal Iman
 - s. Syafinatunnajah
 - t. 'Imrithi
 - u. Al-Barzanzi
5. Daftar Nama Dewan Asatidz Pondok Pesantren darul Falah

Pembimbing santri Ponpes Darul Falah adalah pengasuh bersama para ustadz dan ustadzah dengan latar belakang pendidikan pesantren dan S-3, S-2, S-1 alumni santri serta alumni Perguruan Tinggi Agama Islam dan Umum baik dari luar negeri dan dalam negeri yang juga merupakan dosen di beberapa perguruan tinggi di Purwokerto. Beberapa pembimbing Pondok Pesantren Darul Falah sebagai berikut:

- a. Dr. Supani, M.A.
- b. Enung Asmaya, M.A.
- c. Dr. Musta'in, M.Si.
- d. Dr. H. Suwito, M.Ag.
- e. Hasanudin, M.Sy.
- f. Ulul Huda, M.Si.
- g. Muhammad Ridwan, S.Sos.I.
- h. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
- i. Latifatul Mawaddah, M.Pd

6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah 2021/2022

Tabel 4.1

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah 2021/2022

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Supani, M.A. Enung Asmaya, M.A.	Pengasuh
2	Muhammad Ridwan, M.Sos. Latifatul Mawaddah, M.Pd.	Pembimbing
3	Ragil Fadilah	Lurah Santriwan
4	Tanti Rahmawati	Lurah Santriwati
5	Alif Budi	Wakil Lurah Santriwan
6	Citra Tri Juniar	Wakil Lurah Santriwati
7	Ifa Afidatul Kholishoh Indah Noviani	Sekretaris
8	Divana Zulfy Nurfaizah Muniati Salamah	Bendahara
9	Maulida Rohmah Margi Dwi Nastiti Nurul Asriyati Ika Diana Pertiwi	Divisi Pendidikan
10	Zahwa Amelia Rahayu Muffarichah Sri Sulastri	Divisi Kebersihan
11	Elma Delia Utami Nadiyahatul 'Ulya Wafik Nur Haqiqi	Divisi Peribadatan
12	Felani Heriningtyas Feni Farikhah Vina Gusnaidi	Divisi Keamanan
13	Ima Hikmaya Febrianti Disya Aghistiharah	Divisi Perlengkapan
14	Isna Cholifatun Nisa Salisatu Rohmatu Saodah	Divisi Kesehatan
15	Miftahul Jannah Nur Septiani Lutfi Rohmawati	Divisi Minat dan Bakat
16	Putri Viviana Fitria Nur Azizah	Divisi Kewirausahaan

B. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan berupa kuesioner yang dibagikan kepada 105 responden. Responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa sekaligus santri Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto. Berikut ini data karakteristik responden:

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-Laki	13	12,4%
2	Perempuan	92	87,6%
Jumlah		105	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa data jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 13 atau 12,4% dari keseluruhan responden dan sejumlah 92 atau 87,6% merupakan responden dengan jenis kelamin perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase
1	< 20	49	46,%
2	20-22	55	52,4%
3	>22	1	1%
Jumlah		105	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa data responden dengan usia kurang dari 20 tahun dengan jumlah 49 mahasiswa atau 46,6%, rentang usia 20-22 tahun berjumlah 55 mahasiswa atau 52,4% dan mahasiswa yang memiliki usia lebih dari 22 tahun hanya 1 atau 1%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan

No	Jumlah Pendapatan (Perbulan)	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Rp 500.000-Rp 750.000	71	67,6%
2	Rp 750.000-Rp 1.000.000	20	19%
3	Rp 1.000.000-Rp 1.250.000	11	10,5%
4	> Rp 1.250.000	3	2,9%
Jumlah		105	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa terdapat responden berjumlah 71 mahasiswa atau 67% dengan jumlah pendapatan rentang Rp 500.000-Rp 750.000, sejumlah 20 mahasiswa atau 19 % dengan jumlah pendapatan Rp 750.000-Rp 1.000.000, sejumlah 11 mahasiswa atau 10,5% dengan jumlah pendapatan Rp 1.000-Rp 1.250.000 dan sisanya yaitu 3 mahasiswa atau 2,9% dengan jumlah pendapatan lebih dari Rp 1.250.000.

C. Analisis Data dan Hasil penelitian

1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS Versi 26. Pada penelitian ini melakukan analisis korelasi dengan korelasi *bivariate* setiap butir pertanyaan dengan skor total.

Pengujian validitas diambil keputusan dengan melihat perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} dari tabel *pearson* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan uji validitas yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka kuesioner dinyatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner tidak valid. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas instrumen kepada 105 responden. Hasil uji validitas masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1) *Lifestyle* (X1)

Uji validitas variabel *lifestyle* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen *Lifestyle*

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,533	0,190	Valid
2	0,578	0,190	Valid
3	0,587	0,190	Valid
4	0,596	0,190	Valid
5	0,588	0,190	Valid
6	0,637	0,190	Valid
7	0,618	0,190	Valid
8	0,658	0,190	Valid
9	0,626	0,190	Valid
10	0,571	0,190	Valid

Sumber: *Output* aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui dari sepuluh instrumen seluruhnya menunjukkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya instrumen penelitian variabel *lifestyle* adalah valid.

2) Pendapatan (X2)

Uji validitas variabel pendapatan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Pendapatan

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,708	0,190	Valid
2	0,384	0,190	Valid
3	0,461	0,190	Valid
4	0,364	0,190	Valid
5	0,765	0,190	Valid
6	0,514	0,190	Valid
7	0,392	0,190	Valid
8	0,428	0,190	Valid
9	0,708	0,190	Valid

Sumber: *Output* aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui dari sembilan instrumen seluruhnya menunjukkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya instrumen penelitian variabel pendapatan adalah valid.

3) Religiusitas (X3)

Uji validitas variabel religiusitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Religiusitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,491	0,190	Valid
2	0,446	0,190	Valid
3	0,505	0,190	Valid
4	0,491	0,190	Valid
5	0,598	0,190	Valid
6	0,705	0,190	Valid
7	0,664	0,190	Valid
8	0,742	0,190	Valid
9	0,734	0,190	Valid
10	0,563	0,190	Valid
11	0,548	0,190	Valid

Sumber: *Output* aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui dari 11 instrumen seluruhnya menunjukkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya instrumen penelitian variabel religiusitas adalah valid.

4) Perilaku Konsumtif (Y)

Uji validitas variabel pendapatan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,355	0,190	Valid
2	0,545	0,190	Valid
3	0,611	0,190	Valid
4	0,584	0,190	Valid

5	0,710	0,190	Valid
6	0,482	0,190	Valid
7	0,543	0,190	Valid
8	0,584	0,190	Valid
9	0,635	0,190	Valid
10	0,692	0,190	Valid

Sumber: *Output* aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui dari 10 instrumen seluruhnya menunjukkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya instrumen penelitian variabel perilaku konsumtif dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas penelitian ini menguji setiap instrumen dengan rumus *Alfa Cronbach's*. Keputusan diambil berdasarkan perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan kriteria jika $r_{hitung} > 0,60$ artinya reliabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 26. Berikut ini hasil dari uji reliabilitas variabel *lifestyle*:

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas *Lifestyle*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	12

Sumber: *Output* aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa pada tabel *Reliability Statistics* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,804 artinya $r_{hitung} > 0,60$ maka diketahui bahwa instrumen *lifestyle* yaitu reliabel. Selanjutnya uji reliabilitas terhadap instrumen pendapatan sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.721	10

Sumber: *Output* aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan uji realibilitas yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa pada tabel *Reliability Statistics* memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,721 yang berarti $r_{hitung} > 0,60$ maka diketahui bahwa instrumen pendapatan yaitu reliabel. Kemudian untuk uji reliabilitas terhadap instrumen religiusitas sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	12

Sumber: *Output* aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan uji realibilitas yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa pada tabel *Reliability Statistics* dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,817 artinya $r_{hitung} > 0,60$ maka dapat diketahui instrumen religiusitas yaitu reliabel. Selanjutnya hasil uji reliabilitas terhadap instrumen perilaku konsumtif sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Konsumtif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	10

Sumber: *Output* aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan uji realibilitas yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa pada tabel *Reliability Statistics* dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,765 berarti $r_{hitung} > 0,60$ maka dapat diketahui instrumen perilaku konsumtif reliabel.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian distribusinya normal atau tidak. Data yang baik yaitu data yang berdistribusi normal.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* melalui aplikasi SPSS 26. Kriteria pengambilan keputusannya adalah membandingkan *p-value* atau sig. dan α , dengan $\alpha = 0,05$. Jika sig > 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.12080901
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.044
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output* aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa pada uji normalitas diperoleh nilai signifikan *Kolmogorov Smirnov Test* adalah $0,200 > 0,05$. Artinya data menyebar dan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan guna mengetahui apakah pada model regresi ada atau tidak korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas ini dilakukan dengan aplikasi SPSS 26 menggunakan VIF atau *Variance Inflation Factor*. Kriteria pengambilan keputusannya menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai Tolerance < 1 dan VIF > 1. Berikut hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Lifestyle	0.952	1.051
Pendapatan	0.924	1.083
Religiusitas	0.963	1.038

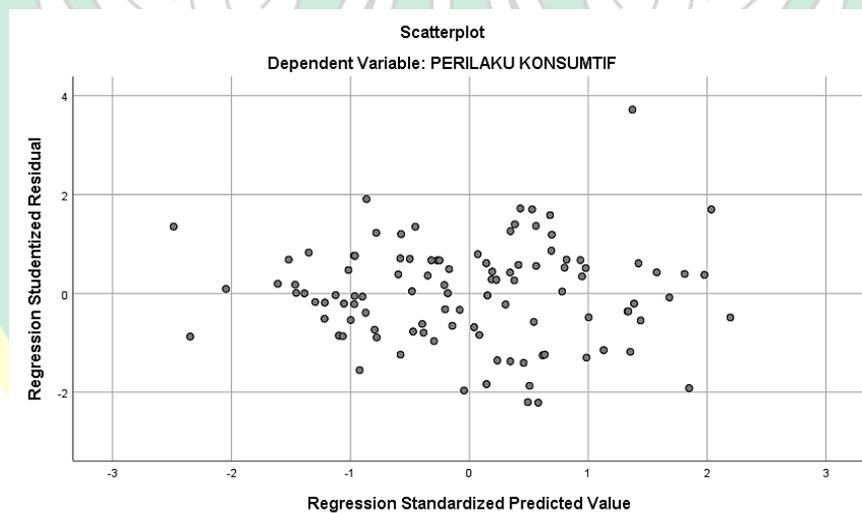
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: *Output* aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* < 1 dan nilai VIF > 1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output* aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan gambar 4.1 yang disajikan menunjukkan pada *Scatterplot* di atas dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dilakukan uji regresi linier berganda yaitu mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yang meliputi *lifestyle* (X1), pendapatan (X2) dan religiusitas (X3) terhadap variabel dependen yakni perilaku konsumtif (Y).

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.430	5.698		.602	.549
	Lifestyle	.602	.068	.637	8.912	.000
	Pendapatan	.267	.093	.210	2.884	.005
	Religiusitas	.229	.070	.121	2.290	.012

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: *Output* aplikasi SPSS versi 26

Berdasarkan penyajian data pada tabel 4.15 maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 3,430 + 0,602X_1 + 0,267X_2 + 0,229X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka hasilnya dipresentasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar 3,430 menunjukkan bahwa apabila *lifestyle*, pendapatan dan religiusitas nilainya adalah nol (0), maka perilaku konsumtif nilainya sebesar 3,430.
- Nilai koefisien *lifestyle* sebesar 0,602 yang berarti menunjukkan bahwa apabila *lifestyle* nilainya ditingkatkan satu satuan maka perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,602 satuan.
- Nilai koefisien pendapatan sebesar 0,276 yang berarti menunjukkan bahwa apabila pendapatan nilainya ditingkatkan satu satuan maka perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,267 satuan.

- d. Nilai koefisien religiusitas sebesar 0,229 yang berarti menunjukkan bahwa apabila religiusitas nilainya ditingkatkan satu satuan maka perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,229 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Dilakukannya pengujian hipotesis secara parsial bertujuan mengetahui pengaruh secara parsial atau setiap variabel, antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. < 0,05, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel X berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai sig. > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel X tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

Tabel 4.16

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.430	5.698		.602	.549
	Lifestyle	.602	.068	.637	8.912	.000
	Pendapatan	.267	.093	.210	2.884	.005
	Religiusitas	.229	.070	.121	2.290	.012

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: *Output* aplikasi SPSS versi 26

Nilai t_{tabel} pada data tersebut dapat ditentukan dengan melihat pada tabel statistik dengan sig.0,05 yang dicari dengan rumus berikut:

$$t_{tabel} = t \left(\frac{\alpha}{2}; n-k-1 \right).$$

$$t_{tabel} = t (0,025; 105-3-1)$$

$$= t (0,025; 101)$$

$$= 1,986$$

Variabel independen (*lifestyle*, pendapatan dan religiusitas) terhadap variabel dependen (perilaku konsumtif) masing-masing bisa diketahui besarnya dengan melihat nilai signifikan masing-masing variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

1) *Lifestyle*

$H_0 = Lifestyle$ tidak mempengaruhi perilaku konsumtif secara parsial

$H_1 = Lifestyle$ mempengaruhi perilaku konsumtif secara parsial

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak karena $t_{hitung} 8,912 > t_{tabel} 1,986$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa *lifestyle* memiliki pengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif.

2) Pendapatan

$H_0 =$ Pendapatan tidak mempengaruhi perilaku konsumtif secara parsial

$H_1 =$ Pendapatan mempengaruhi perilaku konsumtif secara parsial

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa H_1 diterima H_0 ditolak karena $t_{hitung} 2,884 > t_{tabel} 1,986$ dan nilai sig $0,005 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi secara parsial terhadap perilaku konsumtif.

3) Religiusitas

$H_0 =$ Religiusitas tidak mempengaruhi perilaku konsumtif secara parsial

$H_1 =$ Religiusitas mempengaruhi perilaku konsumtif secara parsial

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} 2,290 > t_{tabel} 1,986$ dan nilai sig. $0,012 < 0,05$ maka dinyatakan bahwa secara parsial religiusitas berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

b. Uji Simultan (F)

Tujuan dilakukannya uji F adalah untuk mengetahui apakah dalam suatu model semua variabel independen terdapat pengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan uji F:

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen (X) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.17

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1966.588	3	655.529	33.431	.000 ^b
	Residual	2000.054	102	19.608		
	Total	3966.642	105			

a. Dependent Variable: perilaku

b. Predictors: (Constant), religi, Lifestyle, pendapatan

Sumber: *Output* aplikasi SPSS versi 26

Nilai t_{tabel} pada data tersebut ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k ; n-k)$$

$$F_{tabel} = F(3 ; 105-3)$$

$$= F(3, 102)$$

$$= 2,189$$

Dari tabel 4.17 dapat dilakukan uji hipotesis dan pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0 = Lifestyle$, pendapatan dan religiusitas secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh secara positif terhadap perilaku konsumtif

$H_1 = Lifestyle$, pendapatan dan religiusitas secara simultan berpengaruh secara positif terhadap perilaku konsumtif

Sehingga dapat diketahui nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 33,431 > F_{tabel} 2,189$ menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *lifestyle*, pendapatan dan religiusitas secara simultan terdapat pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen (*lifestyle*, pendapatan dan religiusitas) terhadap variabel dependen (perilaku konsumtif).

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.496	.481	4.42813

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Lifestyle, Pendapatan

Sumber: *Output* aplikasi SPSS versi 26

Tabel 4.19
Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2015: 184)

Berdasarkan tabel 4.18 hasil pengujian regresi berganda koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,496 dan termasuk kategori sedang sehingga dapat diketahui bahwa variabel *lifestyle*, pendapatan dan religiusitas mempengaruhi perilaku konsumtif sebesar 49,6% dan sisanya 50,4% yang ditentukan variabel lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel *lifestyle*, pendapatan dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto.

1. Pengaruh *Lifestyle* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto

Hasil dari pengujian parsial pada variabel *lifestyle* terhadap perilaku konsumtif menunjukkan bahwa H_1 diterima karena $t_{hitung} 8,912 > t_{tabel} 1,986$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya menunjukkan bahwa *lifestyle* secara parsial mempengaruhi perilaku konsumtif Mahasiswa Muslim Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Wijaya (2021) yang berjudul “Pengaruh Kelompok Referensi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Muslim (Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo)” memiliki kesimpulan bahwa uji kuesioner membuktikan bahwa secara parsial kelompok referensi dan gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa muslim di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Barokah.

Hal ini sependapat dengan teori Suyanto yang mengatakan bahwa individu dianggap memiliki gaya hidup apabila mengkonsumsi dan memperlihatkan karakter ekonomi yang berkelas serta aktivitasnya dilakukan dengan dana yang banyak. Sehingga seseorang yang bergaya hidup membutuhkan modal yang tidak sedikit yang menjadikan konsumtif dan sebaliknya ketika seseorang dengan gaya hidup sederhana maka konsumsinya lebih sedikit. Artinya semakin tinggi gaya hidup akan meningkatkan perilaku konsumtif seseorang dan sebaliknya semakin sederhana gaya hidup maka perilaku konsumtif seseorang akan rendah.

Berdasarkan penelitian ini, mahasiswa cenderung bergaya hidup tinggi. Hal ini sesuai dengan pernyataan setuju responden yang cukup tinggi terhadap perilaku konsumtif. Mahasiswa menjawab setuju pernyataan terkait konsumsi terkait pembelian baju, tas maupun sepatu model baru

meskipun telah mempunyai banyak barang tersebut, dan sering makan di restoran walaupun harganya cenderung lebih mahal. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara *lifestyle* mempengaruhi secara positif terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Muslim Pondok Pesantren Darul Falah.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto

Hasil dari pengujian parsial pada variabel pendapatan terhadap perilaku konsumtif menunjukkan bahwa H_1 diterima karena $t_{hitung} 2,884 > t_{tabel} 1,986$ dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ sehingga diketahui bahwa secara parsial pendapatan mempengaruhi perilaku konsumtif Mahasiswa Muslim Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto. Hal ini sesuai dengan teori Sukirno yang menerangkan bahwa pendapatan dan konsumsi terdapat hubungan yang searah, artinya ketika pendapatan lebih tinggi akan mengakibatkan konsumsi yang lebih besar, begitu juga sebaliknya jika pendapatan rendah maka pengeluaran untuk konsumsi juga sedikit.

Penelitian ini sesuai dengan Penelitian Aslami (2019) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Ekonomi Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa STIE Muhammadiyah Kota Jambi” memiliki kesimpulan bahwa pola perilaku konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh pendapatan dan gaya hidup. Sementara itu, literasi ekonomi tidak mempengaruhi pola perilaku konsumsi mahasiswa STIE Muhammadiyah Kota Jambi.

Perilaku konsumsi Mahasiswa Muslim Pondok Pesantren Darul Falah dalam menggunakan uang salah satunya karena ada pendapatan. Pendapatan yang dimiliki mereka sebagian besar berasal dari pemberian orang tua dan yang lainnya mereka memperoleh pendapatan dari hasil bekerja, berjualan maupun beasiswa. Berdasarkan pernyataan dalam kuesioner, mahasiswa memilih setuju bahwa dengan pendapatan yang lebih banyak akan meningkatkan konsumsi. Sehingga diketahui bahwa pendapatan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto.

3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim Pondok Pesantren Darul Falah Puwokerto

Hasil dari pengujian parsial pada variabel *lifestyle* terhadap perilaku konsumtif menunjukkan bahwa H_1 diterima karena $t_{hitung} 2,290 > t_{tabel} 1,986$ dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ sehingga diketahui bahwa religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim Pondok pesantren darul Falah Purwokerto. Hal ini sesuai dengan pendapat Isnaini (2020) Jika pola konsumsi selaras dengan tingkat religiusitas maka akan menciptakan konsumsi berkualitas, artinya kegiatan seseorang dalam membeli produk disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak berlebih-lebihan. Jika seseorang semakin baik tingkat religiusitasnya maka orang tersebut akan semakin baik perilaku konsumsinya, artinya seseorang dengan perilaku konsumsi yang baik maka tidak melakukan perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Azizah (2020) dalam An-Nadloh Jurnal Keaswajaan 1 (1) yang berjudul “Pengaruh Tingkat religiusitas dan Gaya Hidup Santri Terhadap Pola Perilaku Konsumen Islam” memiliki kesimpulan bahwa pada uji t diperoleh kedua variabel memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi santri.

Dalam penelitian ini, religiusitas berpengaruh terhadap mahasiswa yang berstatus santri dalam melakukan konsumsi, sebab di pesantren telah mempelajari mengenai syariat Islam termasuk dalam hal konsumsi, maka seharusnya santri lebih hati-hati dalam kegiatan konsumsinya, yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam dan tidak menyalahi batasan-batasan syariah. Sehingga bisa disimpulkan bahwa religiusitas mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim Pondok Pesantren Darul Falah Purwokerto.

4. Pengaruh *Lifestyle*, Pendapatan dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim Pondok Pesantren Darul Falah Puwokerto

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa $F_{hitung} 33,431 > F_{tabel} 2,189$ dan sig $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

sehingga antara *lifestyle*, pendapatan dan religiusitas secara simultan terdapat pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Muslim Pondok Pesantren Darul Falah Puwokerto.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda bisa disimpulkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,496 termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menyatakan bahwa variabel *lifestyle*, pendapatan dan religiusitas mempengaruhi perilaku konsumtif Mahasiswa Muslim Pondok Pesantren Darul Falah Puwokerto sebesar 49,6% dan sisanya 40,4% yaitu ditentukan variabel lain di luar penelitian ini.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh *lifestyle*, pendapatan dan religiusitas terhadap perilaku konsumtif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Lifestyle* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif yang ditunjukkan pada perolehan nilai $t_{hitung} 8,912 > t_{tabel} 1,986$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti *lifestyle* berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif.
2. Pendapatan mempengaruhi perilaku konsumtif yang ditunjukkan pada perolehan nilai $t_{hitung} 2,884 > t_{tabel} 1,986$ dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh secara parsial antara pendapatan terhadap perilaku konsumtif.
3. Religiusitas mempengaruhi perilaku konsumtif yang ditunjukkan dengan perolehan nilai $t_{hitung} 2,290 > t_{tabel} 1,986$ dan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ yang berarti religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif.
4. Perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 33,431 > F_{tabel} 2,189$ menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *lifestyle*, pendapatan dan religiusitas secara simultan terhadap perilaku konsumtif.
5. Variabel yang dominan paling mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu variabel *lifestyle* yang dibuktikan pada perolehan nilai koefisien *lifestyle* sebesar 0,602 yang artinya menunjukkan bahwa jika *lifestyle* nilainya ditingkatkan satu satuan maka perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,602 satuan, dimana nilai ini lebih besar daripada nilai koefisien variabel pendapatan sebesar 0,276 dan nilai koefisien religiusitas sebesar 0,229.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, penelitian yang telah dilakukan, kemudian peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dokumentasi untuk pihak kampus sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian terkait perilaku konsumtif.
2. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang bisa diperluas tidak sekedar pada lingkup pondok pesantren saja, misalnya pada ormas Islam maupun lembaga pendidikan Islam lainnya dengan menggunakan atau menambah variabel lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif.
3. Bagi Pondok Pesantren Darul Falah diharapkan ada penambahan materi khususnya terkait perilaku konsumsi dalam Islam agar para santri lebih paham dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari layaknya yang telah diajarkan di pesantren.
4. Bagi santri mahasiswa Pondok Pesantren Darul Falah diharapkan dapat menjadi pribadi yang lebih menanamkan ajaran Islam terkait perilaku konsumsi dan tidak mudah terpengaruh *lifestyle* atau gaya hidup yang berlebihan serta mampu mengatur pengeluaran dari pendapatannya dengan lebih baik lagi agar tidak melakukan perilaku konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya, Annisa. 2018. "Analisis Perilaku Konsumtif dan Faktor Pendorongnya (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)". *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aljufri, Ayu Alwiyah. 2018. "Religiusitas dan Perilaku Konsumtif para Pembimbing Haji dan Umrah". *Disertasi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Amaliah, Ima. 2015. "Relevansi Nilai Religiusitas Islam Dalam Berkonsumsi Dengan Kebahagiaan". *Prosiding Seminar Nasional Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Ansori, Muslich. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Aslami, Wahidatul. 2019. "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Literasi Ekonomi Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa STIE Muhammadiyah Kota Jambi" *Skripsi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Azizah, DwiIsmi. 2020. "Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Gaya Hidup Santri Terhadap Pola Perilaku Konsumen Islam", dalam *An-Nadloh Jurnal Keaswajaan*, Vol. 1, No. 1.
- Azizah, Nurul Safura. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial", dalam *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No. 2.
- Cahyanti, Sri. 2021. "Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating". *Tesis*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Carissa, Ayu Faadillah. 2021. "Dampak Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)" dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis* Vol. 1 No. 4.
- Chaney, David. 1996. *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*, Penerjemah. Yogyakarta: Jalasutra.
- Darma, Budi. 2021. *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS*. Jakarta: Guepedia.

- Devi, Ervina. Rosamitha. 2020. "Analisis Pengaruh Praktik Religiusitas Terhadap Perilaku konsumtif santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Jannah Malang" *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Djaali. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faatihah, Asmarannida Ari. 2021. "Pengaruh Literasi Ekonomi, Status Ekonomi Orang Tua, Gaya Hidup, dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Islami di Pondok Pesantren Darul Qur'an Kepulauan Riau", dalam *Journal of Economics and Business Innovation*, Vol. 2, No.1.
- Hakim, Abdul. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Hanum, Nurlaila. 2017. "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa" dalam *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2.
- Hardiyanti, Tanti Dwi. 2019. "Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan" *Skripsi*. Universitas Islam Sumatera Utara: Medan.
- Isnaini, Desi. 2020. *Relevansi Religiusitas dengan Perilaku Konsumtif*. Bengkulu: Al-Intaj.
- Lubis, Sofia Miranda. 2017. "Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau", dalam *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, Vol. 4, No. 1.
- Khairat, Masnida et, al. 2018. "Hubungan Gaya Hidup dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswi", dalam *Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb*, Vol. 10, No. 2.
- Kurifawan, Ferdy Nanda. 2018. "Pengaruh Religiusitas dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Konsumtif Membeli Produk Fashion Pada mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Musthofa. 2020. *Humanisasi Pendidikan Pesantren*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Rahmat, Arif dan Asyari. 2020. "Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa" dalam *Journal of Economic Studies* Vol. 4 No. 1.

- Rohim, Ade Nur. 2021. "Pola Konsumsi Dalam Implementasi Gaya Hidup Halal" dalam *Jurnal Ekonomi Syariah dan Binsis* Vol. 4 No. 2.
- Rukiyanto. 2020. *Pendidikan Religiusitas Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Schiffman, Leon G. dan Leslie Lazar Kanuk. 2008. *Consumer Behaviour*. Jakarta: Indeks.
- Setianingsih, Sri Astuti. 2018. "Pengaruh Status Sosial Orang Tua dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto)". *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Soekartawi. 2002. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagyo, Agus. 2020. *Aplikasi Metode Riset: Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Methods*. Malang: Intelegensia Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pusaka Baru Press.
- Sumartono. 2002. *Terperangkap dalam Iklan (Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutriati. 2018. "Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Riau" dalam *Jurnal FKIP* Vol. 5 No.1.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. Jakarta: Kencana.
- Tribuana, Lita. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Konformitas Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa" dalam *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 1 No. 1.
- Triyono, Arif. 2019. "Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Semester VI Tahun Akademik 2018-2019 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri Rengat" dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 8 No. 1.
- Umanialo, Chairul Basrun. 2018 "Konsumsi Menuju Konstruksi Masyarakat Konsumtif" dalam *Jurnal Simulacra* Vol. 1, No. 2.

Veeger, K.J. 1986. *Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia.

Wardani, Laila Meiliyandrie dan Ritia Anggadita. 2021. *Konsep Diri dan Konformitas Pada Perilaku Konsumtif Remaja*. Jakarta: Penerbit NEM.

Wijaya, Dhanang Rohmad. 2021. "Pengaruh Kelompok Referensi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Muslim (Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Barokah Mangunsunan, Siman, Ponorogo)". *Skripsi*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Yugantara, Profil. 2021. "Gaya Hidup Ngopi Sebagai Perilaku Konsumsi" dalam *Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasl dan Budaya* Vol. 4 No. 1.

